

**MODEL PEMBELAJARAN LINGKUNGAN HIDUP PADA
MADRASAH ADIWIYATA
(Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)**

SKRIPSI

Oleh:

FASHA GADISMA DEA

NIM 13140094



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN LINGKUNGAN HIDUP PADA
MADRASAH ADIWIYATA**

(Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

FASHA GADISMA DEA

NIM 13140094



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MADRASAH
ADIWIYATA**
(Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)

SKRIPSI

Oleh:

Fasha Gadisma Dea

NIM 13140094

Telah disetujui

Oleh:

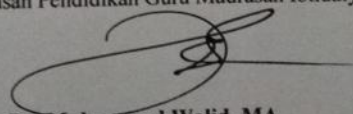
Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tersayang, Ayahanda Faizin Fitri, S.Pd dan Ibunda Nurhidayah tercinta yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa restu, motivasi moril, materil dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Untuk kakak-kakakku Franko Niro Putra, Amd dan Frisca Putra Dinata, Amd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Untuk Guru-guru dan Dosen yang selalu mendidik dalam studiku sehingga dapat mewujudkan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita.

Untuk Saudaraku Ibnu Murtadho yang senantiasa memberikan bantuan dan motivasi

Teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan semangat

Dan untuk almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**MODEL PEMBELAJARAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MADRASAH
ADIWIYATA
(Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)**

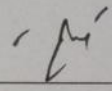
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fasha Gadisma Dea (13140094)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Mei 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

: 

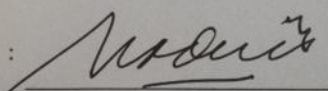
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

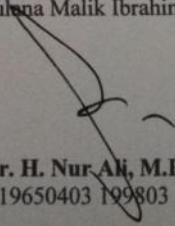
Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ)

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS: Ar-Rum Ayat: 41)

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fasha Gadisma Dea
Lamp : 4 eksemplar

Malang, 19 April 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

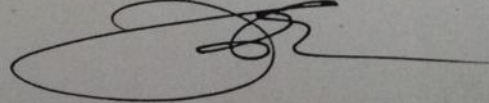
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fasha Gadisma Dea
NIM : 13140094
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di MIN Sukosewu Gandusari Blitar)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Fasha Gadisma Dea
13140094

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang atas karunia serta rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan karya ilmiah ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing serta Ketua Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa.
5. Bapak H. Syaiful Ridhwan M, M.A selaku Kepala Madrasah MIN Sukosewu Gandusari Blitar yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Bapak Miftahul Huda, S.Pd dan seluruh Guru MIN Sukosewu yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi mengenai model pembelajaran lingkungan hidup.
7. Seluruh dosen pengajar serta civitas jurusan PGMI
8. Teman-teman mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2013

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kebaikan dalam masa depan.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

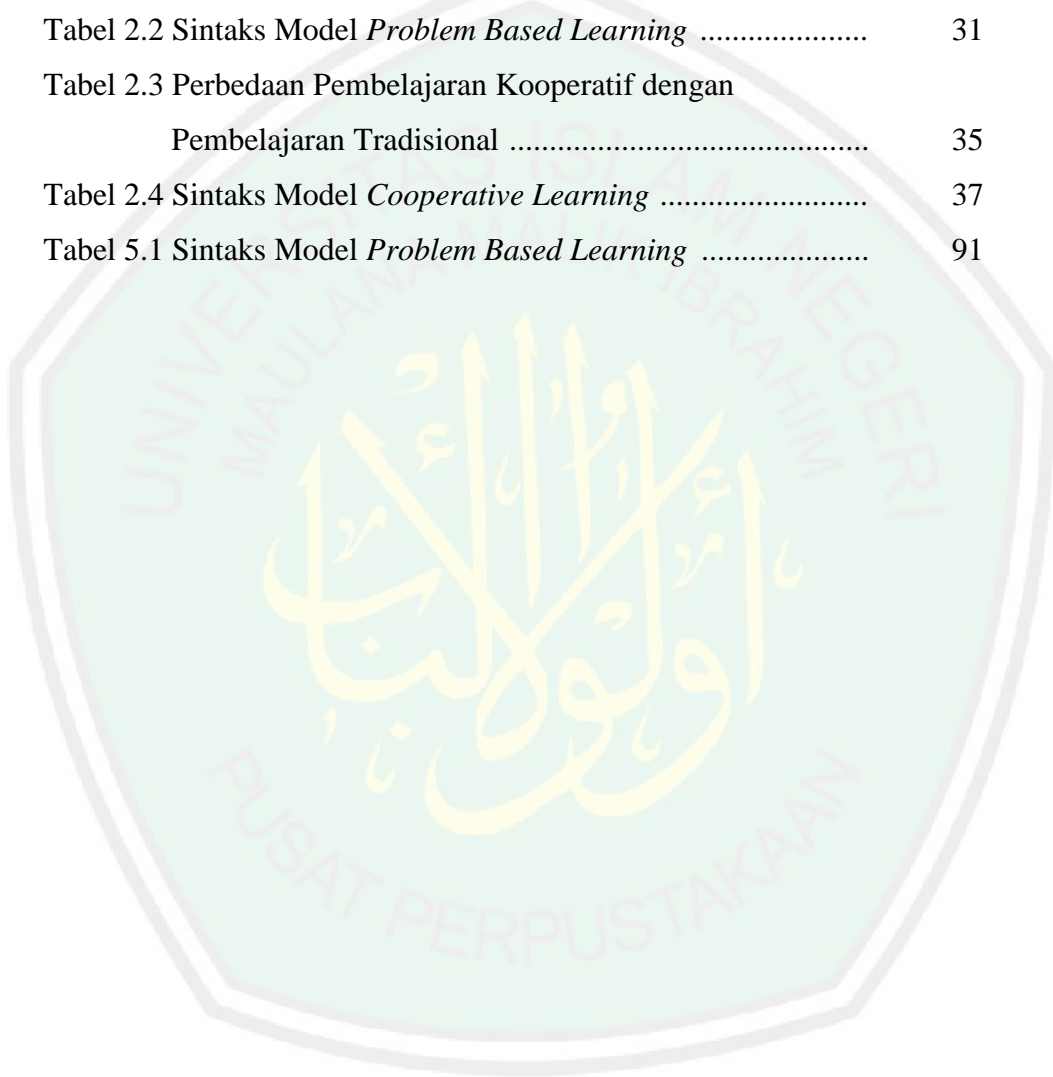
Malang, 19 April 2017

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Sintaks Model Pengajaran Langsung	29
Tabel 2.2 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	31
Tabel 2.3 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional	35
Tabel 2.4 Sintaks Model <i>Cooperative Learning</i>	37
Tabel 5.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembelajaran	26
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup	108
Lampiran 2.	Daftar Kelompok Kerja MIN Sukosewu	118
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara Guru PLH	126
Lampiran 4.	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	128
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara Waka Kurikulum	129
Lampiran 6.	Pedoman Wawancara Siswa Kelas 5	130
Lampiran 7.	Silabus Pembelajaran PLH kelas 5	131
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 9.	Surat Balasan Penelitian	139
Lampiran 10.	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup	140
Lampiran 11.	Dokumentasi Mitra Pendukung Lingkungan Hidup	143
Lampiran 12.	Dokumentasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup	147
Lampiran 13.	Daftar Riwayat Hidup	152

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Konsultasi	iv
Persembahan	v
Halaman Pengesahan	vi
Motto	vii
Nota Dinas	viii
Pernyataan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	24
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	25
2. Model Pembelajaran Langsung	28
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	30
4. Model Pembelajaran Terpadu	32

5. Model Pembelajaran Kooperatif	33
6. Model Pembelajaran Kontekstual	38
B. Pendidikan Lingkungan Hidup	
1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup	39
2. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup	40
3. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	42
4. Materi Pendidikan Lingkungan	43
C. Sekolah Adiwiyata	
1. Pengertian dan Tujuan Adiwiyata.....	46
2. Norma dan Prinsip Dasar Program Adiwiyata.....	47
3. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	57
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat MIN Sukosewu Gandusari Blitar	59
2. Visi Misi MIN Sukosewu Gandusari Blitar	60
3. Tujuan MIN Sukosewu Gandusari Blitar	61
B. Paparan Data Hasil Penelitian	
1. Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu	70
3. Dampak Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	

A. Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu	87
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu	93
C. Dampak Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu	99
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108



ABSTRAK

Dea, Fasha Gadisma. 2017. *Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Muhammad Walid, M.A.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Lingkungan Hidup*

Dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup, seorang guru harus memahami apa saja faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari keputusan guru dalam memilih sebuah atau beberapa metode untuk mengajarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan lingkungan hidup erat kaitannya dengan model yang digunakan oleh guru kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) model pembelajaran lingkungan hidup di Kelas V Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu, (2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran lingkungan hidup di Kelas V Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu, (3) dampak dari model pembelajaran lingkungan hidup di Kelas V Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang diuraikan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran lingkungan hidup yang diterapkan di Kelas V Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah menggunakan beberapa model yaitu model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kontekstual. (2) Faktor pendukung dari pelaksanaan model pembelajaran lingkungan hidup di Kelas V Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu diantaranya adalah antusias siswa, lingkungan dan sarana yang mendukung, kepemimpinan Kepala Madrasah dan mitra pendukung lingkungan hidup sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang lambat berfikir, siswa enggan mencoba, kurangnya waktu dan ketergantungan kepada Kepala Madrasah. (3) Dampak atau hasil dari proses model pembelajaran lingkungan hidup di Kelas V Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu diantaranya yaitu pembuatan pot panci, pot sepatu, pot hias dengan kerak telur, pot gantung hidroponik, daur ulang sampah menjadi media pembelajaran serta tempat sampah dari kaleng yang dibedakan sampah kertas, daun dan plastik.

ABSTRACT

Dea, Fasha Gadisma. 2017. *Environmental Learning Model in Adiwiyata Of Islam School (Case Study on V Class MIN Sukosewu Gandusari Blitar)*. Minithesis, Elementary School, Islamic Primary Teacher Education Program, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: *Learning Model, Environmental*

In teaching the environmental education, a teacher has to be able to understand whatever the factors which might influence the effectiveness of the teaching and process. Teaching and learning process cannot be separated from teacher's decision in choosing a or some methods to teach learning to the students. The success of learning in environmental education is closely related to the model used by teachers to learners.

This study aims to describe: (1) environmental learning model at V Class Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu, (2) supporting factor and inhibiting of environmental learning at V Class Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu, (3) impact of environmental learning model at V Class Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu.

This research uses qualitative approach with case study research design. Technique of collecting data is through interview technique, observation and documentation. This study uses descriptive analysis described in the form of reports or descriptive descriptions.

The research findings indicate that: (1) The model of environmental learning applied to V Class Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar is using some model of problem based learning model and cooperative learning. (2) Supporting factors from the implementation of environmental learning model of V Class Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu are enthusiastic students, environment and supporting facilities, leadership of Madrasah Principals and partners of environmental support while the inhibiting factors are students who are slow to think, students are reluctant to try, lack of time and Reliance on Madrasah Principals. (3) The impact or outcome of the process of environmental learning model in V Class Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu such as pot pots, shoe pots, ornamental pots with egg crust, hydroponic hanging pot, recycling of trash into learning media and garbage cans which is differentiated into paper, leaf and plastic trash.

ABSTRAK

ديا، فاشا غادشما. . نموذج تعليم البيئة الحيوية في مدرسة *Adiwiyata* (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار). بحث علمي، قسم تعليم المدرس في المدرسة الابتدائية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف الدكتور محمد وليد الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم والبيئة الحيوية

في تدريس تعليم والبيئة الحيوية يجب على المعلم أن يفهم العوامل المؤثرة في فعالية التعليم والتعلم. وعملية التعلم لا يمكن فصلها عن قرار المعلم في اختيار الطرق التعليمية لتقديم الدروس للطلبة. و للتعلم الناجح علاقة وثيقة بنموذج يستخدمه المعلم إلى المتعلم.

يهدف هذا البحث لوصف: () نموذج تعليم البيئة الحيوية في مدرسة *Adiwiyata* الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو و () العوامل الداعمة والمعارضة فيها و () تأثير نموذج تعليم البيئة الحيوية فيها.

والمنهج المستخدم لهذا البحث هو المنهج الكيفي مع تصميم الدراسة الحالية. وتتكون طريقة جمع البيانات من المقابلة والملاحظة والتوثيق. وطريقة البيانات تحليل وصفي موضح في التقرير أو شرح وصفي

وتدل نتائج البحث على أن () نموذج تعليم البيئة الحيوية في مدرسة *Adiwiyata* الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو يستخدم نماذج منها نموذج تعليم على أساس المشكلات والتعليم التعاوني والتعليم السياقي. () العوامل الداعمة فيها هي متحمسة

الطلبة والبيئة والأدوات الداعمة وقيادة رئيس المدرسة والمؤيد للبيئة. وأما العوامل المعارضة فهي تفكير الطلبة البطيء وقلة تدريبهم وقلة الوقت وتعليق برئيس المدرسة (تأثير نموذج تعليم البيئة الحيوية فيها هو تكوين وعاء الطبخ والأحذية والأواني المزينة بقشرة البيض والأواني الزراعة المائية وإعادة التدوير بصفتها وسائل تعليمية وكذلك مكان المزيلة من القصدير الذي ينقسم إلى ورقة والأوراق والبلاستيك.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut UU No. 23 tahun 1997 dijelaskan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹ Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya dan lingkungan biofisiknya. Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif.²

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 (Jakarta: LN, 1997), hlm. 68.

² Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 39.

bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru³. PLH bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH). BLH merupakan lembaga yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup.⁴

Dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup, seorang guru harus memahami apa saja faktor yang dapat mempengaruhi efektifnya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari keputusan guru dalam memilih sebuah atau beberapa metode untuk mengajarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Peran guru, menurut Kostova & Atasoy adalah untuk mengatur, mengarahkan, mamandu, membantu dan mendukung dalam aktifitas kognitif murid. Guru adalah rekan (partner), fasilitator, pemimpin, stimulator, pendorong, pusat pemikiran para murid dalam pembelajaran yang sukses. Keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan lingkungan hidup erat kaitannya dengan metode yang digunakan oleh guru dan peserta didik.⁵

Dalam mengajarkan ilmu lingkungan hidup, khususnya pada anak-anak sekolah dasar, ada beberapa metodologi pengajaran yang dapat digunakan. Metodologi mengajar itu sendiri, menurut Trys adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan

³ Pendidikan lingkungan hidup. <https://id.wikipedia.org>, diakses 3 September 2016 pukul 12:00

⁴ Erikson Damanik, *Pengertian Badan Lingkungan Hidup Menurut Para Ahli* (<http://pengertianbadanlingkunganhidup.html>, diakses 6 September 2016 pukul 16:41 wib)

⁵ Anisa Muslich, *Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di DKI Jakarta)*. Jurnal Pendidikan (Volume 16, Nomor 2, September 2015).

sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar materi pembelajaran itu dapat diproses dan diolah sebaik-baiknya, pendidikan perlu mengaplikasikan berbagai pendekatan, metode dan cara-cara yang tepat agar materi pembelajaran dapat terjangkau, dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh peserta didik.⁶

Upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka pada tahun 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata.⁷ Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.⁸

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁹

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan

⁶ *Ibid.*

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai Adiwiyata* ([/www.menlh.go.id/informasi mengenai adiwiyata/](http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/), diakses 6 September 2016, pukul 15:58 wib)

⁹ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 1 ayat 1,

berkelanjutan.¹⁰ Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu a) Kebijakan berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹¹ Sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata diharapkan mampu mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

MIN Sukosewu adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di daerah Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar yang telah menjadi Madrasah Adiwiyata tahun 2016. Banyak prestasi yang telah diraih oleh madrasah ini, salah satunya pada tahun lalu madrasah ini telah berhasil menjadi Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Keberhasilan ini dicapai bukan hanya karena manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik tetapi juga peran serta warga madrasah dan faktor pembelajaran lingkungan hidup yang baik akan menghasilkan sikap siswa yang baik dalam berperilaku terhadap lingkungan, agar ikut dalam berkontribusi menuju pembangunan berkelanjutan.

Muatan BLH yang dimasukkan kepada lembaga pendidikan, jadi lembaga pendidikan dapat tawar menawar, ada yang mau dan tidak. Terdapat kurikulum lingkungan hidup tersendiri di MIN Sukosewu, karena PLH itu berkaitan dengan

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai Adiwiyata* ([/www.menlh.go.id/informasi mengenai adiwiyata/](http://www.menlh.go.id/informasi_mengenai_adiwiyata/), diakses 6 September 2016, pukul 15:58 wib)

¹¹ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, lampiran II,

Al quran, Fasada fil barri wal bahri, yang mempunyai makna kerusakan maka kami disini berusaha menyelamatkan bumi untuk anak cucu kita kedepan sehingga MIN Sukosewu menerima itu karena ada ruh yang kaitannya dengan bagaimana menyelamatkan anak-anak itu untuk mencintai lingkungan. MIN Sukosewu juga bekerjasama dengan BLH.¹²

Pembelajaran lingkungan hidup dikelas juga sangat penting diajarkan kepada siswa dengan model pembelajaran yang efektif dan bermakna, untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan dan membantu madrasah dalam menuju Madrasah Adiwiyata. Dalam pembelajaran yang baik, tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi juga dengan pembelajaran yang saintifik dan bermakna. Utamanya dalam pembelajaran lingkungan hidup yang juga anak berhubungan langsung dengan lingkungan, tentunya juga dibutuhkan suatu metode dan model pembelajaran yang baik agar dapat membentuk jiwa cinta lingkungan anak.

MIN Sukosewu mempunyai khas dalam penataan dan pengelolaan lingkungan sekitar madrasah sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran lingkungan hidup yaitu membuat pot sepatu, sepatu yang sudah tidak terpakai dibersihkan dan dihias sehingga dapat menjadi wadah untuk tanaman-tanaman di MIN Sukosewu. Pot sepatu juga termasuk salah satu kreativitas siswa dalam mengelola dan memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan kembali dan ramah lingkungan.

Salah satu aspek utama dalam memajukan pendidikan lingkungan hidup adalah dengan mengembangkan kurikulum lingkungan hidup yang telah ada. PLH

¹² Wawancara dengan Bpk. Saiful Ridwan, Kepala Madrasah MIN Sukosewu, tanggal 28 Agustus 2016 pukul 19:00.

terus berkembang hingga saat ini. Salah satu sekolah yang telah mampu mengintegrasikan PLH sebagai kurikulum tetap dalam pembelajarannya adalah MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Dalam struktur dan muatan kurikulum 2013 boleh menambah berapa pun jam yang dikehendaki, boleh menambah berapapun mata pelajaran yang dikehendaki namun tetap dihitung 2 jam pelajaran permendiknas nomor 21-24 tahun 2016, itu utamanya pada permendiknas nomor 24 tentang SKL nya terpilih, jadi sekolah boleh menambah ciri khas sekolah misal baca tulis alquran, PLH, dan lain-lain.¹³

Kajian utama dari Program Adiwiyata MIN Sukosewu adalah tentang sampah, jadi kurikulum Madrasah tahun 2016-2017 pada pembelajaran lingkungan hidup akan berbicara tentang sampah, giat sampah, pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah. MIN Sukosewu termasuk sekolah hijau, Madrasah ini mempunyai tanaman produksi, tanaman lindung, tanaman hias, tanaman toga seluruhnya jumlah 1.918. dalam pembelajaran lingkungan hidup itu sendiri adalah guru kelas yang mengajarkannya. Tim Adiwiyata MIN Sukosewu saat ini sepakat untuk merintis menuju Madrasah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2017.

Guru yang mengajarkan lingkungan hidup tentu mempunyai cara dan model tersendiri dalam mengajarkannya pada siswa agar pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya sekedar teori tetapi dapat menggugah kesadaran siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjaganya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan serta menjadi faktor pendukung untuk menuju Madrasah Adiwiyata Nasional.

¹³ *Ibid.*

Dengan demikian bagaimana model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan siswa, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan model terbaik yang dimiliki guru. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu?
3. Bagaimana dampak model pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu.
3. Untuk mengetahui dampak model pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Semoga pembahasan ini berguna terutama untuk pengembangan ilmu, khususnya sebagai lembaga pendidikan islam tingkat tinggi yang juga menyiapkan tenaga pendidik yang dapat meningkatkan kualitas dan sebagai khazanah dibidang pendidikan.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru uguna memperluas dan meningkatkan model pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman untuk kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan aktivitas pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Hasil penelitian skripsi Reni Indrawati dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Adiwiyata melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang Tahun 2014. Dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu tentang : (1) bagaimana program pendidikan karakter bangsa melalui program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; (2) bagaimana implementasi program pendidikan karakter bangsa melalui program kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif; (3) bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bangsa melalui program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMK 1 Turen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti ingin memahami implementasi pendidikan karakter pada program Adiwiyata melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMK Negeri 1 Turen, peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program pendidikan karakter bangsa dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengelolaan lingkungan. Penerapan pendidikan karakter Nampak adanya sosialisasi kegiatan program kerja melalui jadwal piket, jum'at bersih, perawatan taman kelas, dan lain-lain.

Hasil penelitian tesis Ernaz Siswanto dengan judul *Budaya Organisasi Sekolah Unggul Berwawasan Lingkungan Hidup Pada SDN Tulungrejo 04 dan SDN Punten 01 di Kota Batu*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) budaya organisasi sekolah unggul berwawasan lingkungan di SDN Tulungrejo 04 dan SDN Punten 01 Kota Batu, (2) nilai-nilai dalam budaya organisasi berwawasan lingkungan serta cara internalisasi nilai-nilai tersebut pada guru dan siswa di SDN Tulungrejo 04 dan SDN Punten 01 Kota Batu, (3) strategi kepala sekolah untuk membentuk budaya positif di lingkungan di lingkungan sekolah berwawasan lingkungan hidup, (4) bentuk keterlibatan masyarakat dalam membangun budaya organisasi sekolah

unggul berwawasan lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian adalah studi multi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran budaya organisasi sekolah unggul berwawasan lingkungan hidup di SDN Tulungrejo 04 dan SDN Punten 01 Kota Batu merupakan sekolah memiliki visi, misi dan tujuan berfungsi sebagai peta besar bagi setiap warga sekolah, mengembangkan kegiatan bermakna untuk mengkomunikasikan nilai budaya berwawasan lingkungan hidup, memiliki tradisi untuk menyebarkan nilai dan harapan budaya sekolah berwawasan lingkungan, menghadirkan sejarah dan cerita untuk mengajarkan sisi kemanusiaan dalam keseharian, hubungan baik antar warga sekolah dibangun melalui karakter saling tegur, salam dan sapa, memvisualisasikan nilai-nilai lingkungan hidup di sekolah, lingkungan fisik yang mendukung budaya sekolah berwawasan lingkungan hidup antara lain symbol-simbol sekolah yang berupa tulisan berkaitan dengan lingkungan hidup.

Hasil penelitian tesis Setiawan dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA Cendekia Sidoarjo* Program Studi Pendidikan Geografi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang pada tahun 2015. Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana penerapan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX IPS SMA Cendekia dalam materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan

waktu masing-masing siklus 4 x 45 menit. Data diperoleh dari keterlaksanaan pembelajaran *Brain Based Learning*, dan tes hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara table presentase dan *gain score*. Hasil penelitin menunjukkan bahwa penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pelestarian lingkungan hidup, sebab penggunaan model tersebut dapat melibatkan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran selain itu penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar pada siklus mencapai ketuntasan belajar minimum. Selain itu model pembelajaran ini cocok untuk pelajaran pelestarian lingkungan hidup

Hasil penelitian Bayu Indra Permana dengan judul *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multi Situs di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dan SMK Negeri 1 Kota Malang)*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang pada tahun 2015. Penelitian ini memfokuskan penelitian sebagai berikut: (1) implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri di Kota Malang, (2) nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri Kota Malang, (3) upaya pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus, sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, ketua kordinator adiwiyata dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan 2 teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data dalam situs dan analisis data lintas kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Turen dan SMK Negeri 1 Malang telah mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang telah ditunjukkan dengan adanya suatu kebijakan, kurikulum, kegiatan dan sarana prasarana sekolah yang mendukung budaya sekolah tersebut. Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya suatu pembagian tugas, sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan serta adanya suatu monitoring dan evaluasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan di kedua sekolah yaitu nilai peduli lingkungan, nilai cinta lingkungan dan nilai semangat berprestasi. Pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan juga dilakukan agar budaya tersebut tidak hilang begitu saja, pelestarian tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ada sebelumnya. Kegiatan pelestarian juga dilaksanakan pada saat masa orientasi siswa baru dengan cara membekali para siswa baru dengan materi-materi dan pengarahan-pengarahan dalam hal cinta dan peduli lingkungan.

Hasil penelitian Theresia Melania Sudarwati dengan judul *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Program studi Magister Ilmu Administrasi, Pascasarjana Universitas Diponegoro pada tahun 2012. Penelitian ini merumuskan masalah yaitu bagaimana implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju Sekolah Adiwiyata. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan

gambaran keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak secara alami atau sebagaimana adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumen dan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam manajemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggung jawab program, koordinasi antara penanggung jawab program dan Tim Pengembang Sekolah, dan koordinasi Tim Pengembang Sekolah dengan para pendidik atau guru. Rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program Adiwiyata. Sumberdaya manusia yang menguasai program Adiwiyata perlu ditingkatkan. Disposisi untuk mendukung program Adiwiyata masih rendah. Sumber dana untuk melaksanakan program tidak cukup tersedia meskipun manajemen sekolah sudah melakukan kerjasama untuk menggalang dana dari masyarakat. Dalam penelitian ini tidak diperoleh informasi baru yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Hasil penelitian Anisa Muslich dengan judul *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)*, Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, dimuat dalam jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 2, September 2015, 110-126. Penelitian ini merumuskan masalah diantaranya yaitu (1)

menganalisis metode yang efektif dalam mengajarkan PLH di sekolah Adiwiyata; dan (2) menganalisis aspek dalam pemilihan metode pengajaran PLH di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, metode penelitian kuantitatif dalam bentuk kuesioner (angket) tertutup dan wawancara sebagai penunjang hasil angket. Penulis menggunakan naskah untuk angket dengan acuan-acuan pertanyaan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup berturut-turut adalah metode ceramah, metode pengalaman langsung dan metode diskusi. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, situasi dan kesiapan pengajar sendiri dan metode yang efektif digunakan untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar Adiwiyata berturut-turut adalah metode pengalaman langsung, metode diskusi dan metode demonstrasi dan metode percobaan.

Hasil penelitian Ratna Djuniwati Lisminingsih dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bat*, IKIP Budi Utomo Malang, dalam Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010. Penelitian ini merumuskan masalah yaitu diantaranya menganalisis pembelajaran, hambatan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup berorientasi kecakapan hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Penelitian ini mengidentifikasi

dan menganalisis pembelajaran PLH di SD dan MI kota Batu, data dijangin dari partisipan dengan menggunakan teknik bola salju (snowball sampling). Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari gabungan observasi partisipan, angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup mengalami hambatan yang bervariasi, antara lain keterbatasan perangkat pembelajaran, materi belum sesuai dengan kurikulum, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan, struktur pembelajaran belum terorganisasi dengan baik, terjadi kesalahan konsep pada materi pembelajaran serta belum diintegrasikannya teknologi di dalam pembelajaran dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan antara lain memperbaiki dan menambah perangkat pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kurikulum, mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan, perbaikan struktur pembelajaran, serta pengembangan multi media pendukung pembelajaran.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Reni Indrawati, <i>Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Adiwiyata melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen.2014</i>	<p>1. Bagaimana program pendidikan karakter bangsa melalui program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif</p> <p>2. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter bangsa melalui program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bangsa melalui</p>	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi	Pada sub kajian yaitu mengenai lingkungan hidup	Pada obyek penelitiannya, isi kajian (implementasi pendidikan karakter pada program Adiwiyata)	melalui program pendidikan karakter bangsa dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengelolaan lingkungan

		program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMK 1 Turen				
2.	Ernaz Siswanto, <i>Budaya Organisasi Sekolah Unggul Berwawasan Lingkungan Hidup Pada SDN Tulungrejo 04 dan SDN Puntan 01 di Kota Batu</i> , 2015	<p>1. Budaya organisasi sekolah unggul berwawasan lingkungan</p> <p>2. Nilai-nilai dalam budaya organisasi berwawasan lingkungan serta cara internalisasi nilai-nilai tersebut pada guru dan siswa</p> <p>3. Strategi kepala sekolah untuk membentuk budaya positif di lingkungan sekolah</p> <p>4. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam</p>	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian adalah studi multi kasus	Pada sub kajian mengenai lingkungan hidup	Pada obyek penelitiannya, mengkaji tentang budaya organisasi pada sekolah Unggul.	Menunjukkan budaya lingkungan hidup yang saling mendukung dan memiliki tradisi untuk menyebarkan nilai dan harapan budaya sekolah berwawasan lingkungan

		membangun budaya organisasi sekolah unggul berwawasan lingkungan				
3.	Setiawan, <i>Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA Cendekia Sidoarjo</i> , 2015	Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana penerapan model <i>Brain Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX IPS SMA Cendekia dalam materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan waktu masing-masing siklus 4 x 45 menit. Data diperoleh dari keterlaksanaan pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> , dan tes hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara table presentase dan	Pada sub kajian tentang model pembelajaran lingkungan hidup	Penelitian ini melakukan penerapan model <i>Brain Based Learning</i> dalam pembelajaran lingkungan hidup.	Penerapan model pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> dalam materi lingkungan hidup dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

			<i>gain score</i>			
4.	Bayu Indra Permana, <i>Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multi Situs di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dan SMK Negeri 1 Kota Malang), 2015</i>	1. Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan 2. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan 3. Upaya pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri Kota Malang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan 2 teknik <i>sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang	Pada sub kajian mengenai lingkungan hidup dan sumber data yaitu kepala sekolah, guru.	Pada obyek penelitiannya, mengkaji budaya sekolah Adiwiyata Mandiri	Menunjukkan bahwa Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan suatu pembagian tugas, sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan serta adanya suatu monitoring dan evaluasi

			digunakan adalah analisis data dalam situs dan analisis data lintas kasus.			
5.	Theresia Melania Sudarwati, <i>Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata</i> , 2012.	Penelitian ini merumuskan masalah yaitu tentang implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju Sekolah Adiwiyata.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan gambaran fakta-fakta yang tampak secara alami atau sebagaimana adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumen dan lapangan, wawancara, dan	Pada sub kajiannya tentang pendidikan lingkungan hidup	Pada obyek penelitiannya, substansi kajian (meneliti implementasi kebijakan PLH)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam manajemen sekolah

			dokumentasi.			
6.	Anisa Muslichah, <i>Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta,</i> dalam jurnal Pendidikan, Volume 16 Nomor 2, 2015	1. menganalisis metode yang efektif dalam mengajarkan PLH di sekolah Adiwiyata 2. Menganalisis aspek dalam pemilihan metode pengajaran PLH di sekolah dasar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, metode penelitian kuantitatif dalam bentuk kuesioner (angket) tertutup dan wawancara sebagai penunjang hasil angket. Penulis menggunakan naskah untuk angket dengan acuan-acuan pertanyaan yang telah ditentukan.	Pada kajiannya mengenai pembelajaran lingkungan hidup	Penelitian ini mempelajari metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup berturut-turut adalah metode ceramah, metode pengalaman langsung dan metode diskusi. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, situasi dan kesiapan pengajar sendiri.
7.	Ratna Djuniwati Lisminingsih, <i>Pembelajaran</i>	1. Menganalisis hambatan dalam	Penelitian ini merupakan penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang	Penelitian ini lebih berorientasi	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan

<p><i>Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu</i>, dalam Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010</p>	<p>pembelajaran</p> <p>2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup berorientasi kecakapan hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kota Batu.</p>	<p>deskriptif dengan menggunakan metode campuran (<i>mixed methods</i>). Data dijaring dari partisipan dengan menggunakan teknik bola salju (snowball sampling). Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari gabungan observasi partisipan, angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi.</p>	<p>pembelajaran pendidikan lingkungan hidup</p>	<p>pada kecakapan hidup di Sekolah Dasar</p>	<p>Hidup mengalami hambatan yang bervariasi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan antara lain memperbaiki dan menambah perangkat pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kurikulum.</p>
--	---	--	---	--	--

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui model pembelajaran lingkungan hidup, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari model pembelajaran lingkungan hidup di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar.



F. Definisi Operasional

Agar tidak salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang dimaksudkan akan judul skripsi ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini secara terperinci. Untuk memudahkan pengertian judul yang dimaksud, peneliti kelompokkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola umum yang digunakan guru mata pelajaran lingkungan hidup untuk mengajarkan materi lingkungan hidup kepada siswa.
2. Pembelajaran lingkungan hidup adalah pembelajaran yang mempelajari segala sesuatu disekitar yang berupa makhluk hidup maupun tak hidup serta kegiatan yang mencerminkan peduli terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan.

BAB II

KAJIAN TEORI

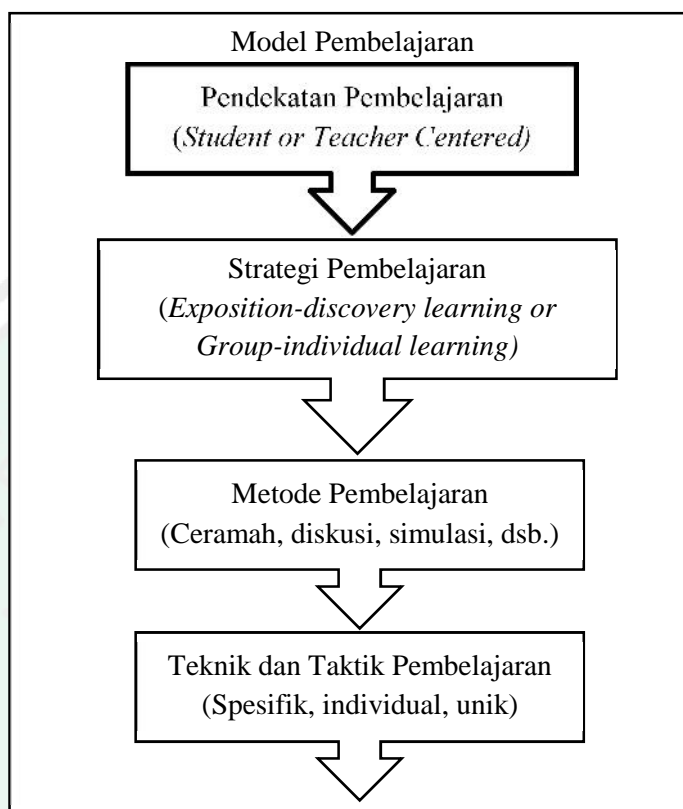
A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Udin S. Winataputra, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴ Model pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:

¹⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 25

Gambar 2.1 Model Pembelajaran

(Sumber: Sudrajat, 2010 dalam Mulyono, 2012)

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode, metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran yang sifatnya individual.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:¹⁵

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya, pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, sering kali siswa menggunakan bermacam-macam

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 23.

keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivistik. Guru menciptakan suasana kelas fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Istilah model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*). Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar guru yang terlibat aktif di dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya langsung kepada seluruh kelas.¹⁶

Pengajaran langsung menurut Kardi, dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan oleh guru kepada siswa. Sintaks model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 tahap.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pengajaran Langsung

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46-50.

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Sistem pengelolaan pembelajaran harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui mendengar, memerhatikan dan tanya jawab yang terencana. Pengajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sejarah dan sains.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL)

PBL (*Problem Based Learning*) mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya tidak pada apa yang dikerjakan siswa (perilaku mereka), tetapi pada apa yang mereka pikirkan (kognisi siswa) selama mereka mengerjakannya. Perspektif kognitif konstruktivis yang menjadi landasan PBL, banyak meminjam pendapat Piaget. Piaget mengatakan bahwa pelajar dengan umur berapapun terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.¹⁷

PBL seperti pendekatan pembelajaran interaktif lain yang berpusat kepada siswa, membutuhkan upaya perencanaan yang sama banyaknya atau lebih. Perencanaan gurulah yang memfasilitasi perpindahan yang mulus dari fase pelajaran berbasis masalah ke fase lainnya dan memfasilitasi pencapaian tujuan instruksional yang diinginkan.

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase dan perilaku. Fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Sintaks pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka FKIP UNS, 2010), hlm. 152-153.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 74.

Tabel 2.2 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Fase	Peran Guru
<p style="text-align: center;">Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa</p>	<p>Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah</p>
<p style="text-align: center;">Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk meneliti</p>	<p>Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan</p>
<p style="text-align: center;">Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk mendapat informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.</p>
<p style="text-align: center;">Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video untuk membantu mereka menyampaikan kepada orang lain</p>
<p style="text-align: center;">Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Guru menyajikan situasi bermasalah itu kepada siswa dengan semenarik dan seakurat mungkin, guru mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara

bersama-sama. Setelah siswa menerima orientasi tentang situasi bermasalah yang dimaksud dan telah membentuk tim-tim studi, guru dan siswa meluangkan waktu untuk menetapkan sub-topik, tugas-tugas investigasi, dan jadwal spesifik. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan menyodorkan berbagai pertanyaan untuk membuat siswa memikirkan tentang permasalahan yang ada. Setelah itu guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa memikirkan tentang hipotesis dan solusi mereka.

Tugas evaluasi untuk PBL tidak cukup hanya dalam bentuk tes-tes tertulis, tetapi memerlukan asesmen *performance*, portofolio, autentik. Beberapa bentuk evaluasi untuk PBL antara lain: tes pemahaman, *checklist*, *rating skill*.

4. Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum, model ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan pembelajaran ini merupakan model yang memadukan beberapa pokok bahasan.¹⁹

Pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Prinsip-prinsip

¹⁹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka FKIP UNS, 2010), hlm. 126.

pembelajaran terpadu ialah: (1) prinsip menggali tema; (2) prinsip pengolahan pembelajaran; (3) prinsip evaluasi; (4) prinsip reaksi

Sintaks pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dinilai dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan, dalam tahap ini jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan sosial, sedangkan untuk matematika dan sains dapat dipadukan keterampilan berpikir dan mengorganisir.

Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini guru tidak mendominasi pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, pemberian tanggung jawab pada setiap kelompok siswa dan guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang tidak terpikirkan pada tahap perencanaan.

Tahap evaluasi, dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional hendaknya memerhatikan prinsip evaluasi terpadu yaitu: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping untuk evaluasi lainnya; (2) guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang teliti berdasarkan kriteria keberhasilan harapan, tujuan yang akan dicapai.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.²⁰ Ciri-ciri pembelajaran menurut Lie adalah:

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa saling membutuhkan, hubungan inilah yang dinamakan ketergantungan. Saling ketergantungan dapat dicapai dengan saling ketergantungan mencapai tujuan, ketergantungan bahan atau sumber, ketergantungan peran, ketergantungan hadiah.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok, sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi itu penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

c. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua kelompok mengetahui anggota kelompok yang membutuhkan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggota, oleh karena itu anggota kelompok harus memberikan sumbangan demi

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 202.

kemajuan kelompok. Penilaian kelompok didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

- d. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan.

Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sopan santun, mengkritik ide bukan mengkritik teman, mandiri, tidak mendominasi orang lain, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru.

Dalam pembelajaran tradisional dikenal pula belajar kelompok, namun demikian ada sejumlah perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dengan belajar tradisional yaitu seperti pada tabel di bawah ini.²¹

Tabel 2.3 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok

²¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka FKIP UNS, 2010), hlm. 40-42.

para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	lainnya hanya 'enak-enak saja' diatas keberhasilan temannya yang dianggap 'pemborong'.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dsb sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogeny
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Ketrampilan social yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkamu nikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering dilakukan oleh guru pada saat belajarkelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga terciptamasyarakat baru. Dalam pembelajaran ini siswa yang aktif bekerja, dan guru hanya sebagai pemandu atau fasilitator, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu seperti tabel dibawah ini.²²

Tabel 2.4 Sintaks Model *Cooperative Learning*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : <i>present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan memper siapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : <i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada paserta didik secara verbal.
Fase 3 : <i>organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim- tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 211.

penghargaan	individu maupun kelompok.
-------------	---------------------------

6. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning-CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara penerapan dan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²³ Pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja.

Karakteristik CTL yang membedakan dengan model lainnya yaitu: (1) kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, mengasyikkan (4) tidak membosankan; (5) belajar dengan bergairah; (6) pembelajaran terintegrasi; (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Komponen utama dalam model pembelajaran CTL yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

B. Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling memengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.²⁴

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola

²⁴ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 31.

pikir peserta didik/mahasiswa/peserta diklat sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education* atau EE) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

2. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Sasaran pendidikan lingkungan adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan, terampil, dan menjadi warganegara yang mengabdikan yang akan bekerja secara individu dan secara bersama menuju keberhasilan dan memelihara keseimbangan yang dinamis antara mutu kehidupan dan lingkungan itu sendiri. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup akan mencakup beberapa aspek, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, keikutsertaan dalam waktu yang singkat.

Kesepakatan Konferensi Tbilisi 1977, tentang tujuan umum yang ingin diwujudkan dalam pendidikan lingkungan hidup adalah:

- a. Untuk membantu menjelaskan masalah tentang kepedulian serta perhatian yang saling berkaitan antara ekonomi, social, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan
- b. Untuk memberikan kesempatan pada setiap untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup
- c. Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.

Maftuchah Yusuf (2000), mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah membantu anak didik untuk memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap tanggung jawab dan memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar tercipta suatu system kehidupan bersama.²⁵

3. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan

²⁵ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 49.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa bumi saat ini merupakan satu-satunya planet yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kehidupan manusia dan segala isinya. Hal ini berarti bahwa kehidupan manusia di bumi sangat ditentukan oleh kondisi bumi yang menjadi tempat hidupnya. Daya dukung bumi termasuk lingkungan di dalamnya terhadap semua kehidupan yang ada di dalamnya tidak boleh terganggu apalagi kehilangan daya dukungnya. Dalam kaitan itulah, pendidikan lingkungan harus dipahami bukanlah tentang usaha bagaimana menyelamatkan bumi, tetapi sesungguhnya adalah tentang bagaimana memelihara kemampuan bumi agar tetap memiliki kemampuan untuk mendukung kehidupan seluruh biota yang ada di dalamnya.

Pembelajaran pendidikan lingkungan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan perubahan perilaku yang diinginkan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Lingkungan kita harus mempertimbangkan semua komponen yang terlibat di dalamnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semua faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi proses dimaksud haruslah menjadi bagian yang harus disertakan dalam kajian rancangan perubahan.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan sama halnya dengan pendidikan di bidang ilmu lain, yakni hendaknya mampu membelajarkan siswa. Namun dalam pembelajarannya menurut Yusuf (2000) hendaknya menggunakan pendekatan integratif. Materi pendidikan lingkungan yang tidak sedikit tersebut harus diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran, seperti IPA,

IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Olahraga serta Pendidikan Agama. Karena materi pendidikan lingkungan harus dipadukan dalam pelaksanaan kurikulum.

Hal-hal yang dikemukakan terdahulu memberikan kita pemahaman bahwa materi pendidikan lingkungan memiliki keamatan hubungan dengan disiplin ilmu yang lain dan secara signifikan. Pembelajaran pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di banyak Negara juga dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu lain yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan lingkungan harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana diinginkan. Penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat bergantung pada materi yang akan diajarkan yang didalamnya terkait erat dengan permasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan.

4. Materi Pendidikan Lingkungan

Materi PLH merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola berpikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran materi PLH perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran dan tangan. Dimana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk

membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup disekitarnya, proses yang paling penting yang harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).

PLH memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam PLH perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut dapat mempersulit untuk *derive the fact*, serta dapat menimbulkan kontroversi/pertentangan pendapat. Oleh karena itu, PLH perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan yang dapat meningkatkan, kemampuan memecahkan masalah.

Beberapa ketrampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut ini:

- a. Berkomunikasi: mendengarkan, berbicara di depan umum, menuliskan secara *persuasive*, desain grafis
- b. Investigasi (*investigation*): merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisis data

- c. Keterampilan bekerja dalam kelompok (*group process*): kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerjasama.

Pendidikan lingkungan hidup haruslah:²⁶

- a. Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan social (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika).
- b. Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal.
- c. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistic dan perspektif yang seimbang.
- d. Menguji isu lingkungan yang utama dari sudut pandang local, nasional, regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima wawasan mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis lain.
- e. Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya.
- f. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama local, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan.

²⁶ *Ibid.* hlm. 3.

- g. Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.

C. Sekolah Adiwiyata

1. Pengertian dan Tujuan Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta "Adi" dan "Wiyata". Adi mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.²⁷

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.²⁸

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini

²⁷ BLHD Tanjab Barat, *Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata* (<http://blhd.tanjabarkab.go.id/pengertianadiwiyata.html>, diakses 8 September 2016 pukul 13.13)

²⁸ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 1.

diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.²⁹

Dalam pelaksanaannya Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

2. Norma dan Prinsip Dasar Program Adiwiyata:

Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain: Kebersamaan, Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, dan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam.

²⁹*Ibid.*

Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata ialah:

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

3. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mengikuti Program Adiwiyata adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
- b. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- c. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
- d. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
- e. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang.
- f. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai- nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- g. Mendapat penghargaan Adiwiyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan guru-guru yang mengajarkan pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.³⁰ Penelitian ini memfokuskan pada satu fenomena saja yaitu tentang model pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh guru, kegiatan guru di dalam kelas maupun diluar kelas dipahami secara mendalam oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan desain penelitian studi kasus yaitu penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa suatu proses, suatu program, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.³¹

Pada umumnya desain penelitian studi kasus merupakan penelitian non-hipotesis/ non-statistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendalami dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan objek penelitian. Adapun yang dimaksud

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

³¹ Dessy Alfindasari, *Desain Penelitian Kualitatif* (http://www.eurekapedidikan.com/desain_penelitian_kualitatif.html, diakses 20 Oktober 2016 pukul 19:16 wib).

kegiatan di sini adalah model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata.

Adapun proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada pada proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang ada selama pembelajaran
- c. Membuat kesimpulan atau evaluasi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Adiwiyata yaitu MIN Sukosewu yang bertempat Dsn. Sukoreno Rt. 001 Rw. 003 desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. MIN Sukosewu telah mendapat penghargaan menjadi Madrasah Adiwiyata pada tahun 2016 tingkat Provinsi, lingkungan Madrasah sangat asri dan sejuk, nyaman untuk pembelajaran di sekolah.

Untuk memperoleh data tentang model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari, maka penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan pada subyek penelitian dan pencarian data pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa dokumen kegiatan pembelajaran, media yang digunakan, dan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Data-data tersebut dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun tertulis, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti³², diantaranya:

1. Guru pendidikan lingkungan hidup kelas V MIN Sukosewu

Wawancara dengan guru kelas adalah hal utama dari peneliti, peneliti mendapatkan data informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu Gandusari, dan praktik-praktik yang digunakan guru di kelas maupun di luar kelas, penggunaan strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

2. Siswa Kelas V MIN Sukosewu

Siswa kelas V adalah subjek dari penerapan model pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu. Wawancara dengan siswa kelas V MIN Sukosewu adalah hal yang mendukung untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran lingkungan hidup yang diterapkan di MIN Sukosewu.

3. Waka Kurikulum

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Wawancara dengan waka kurikulum, peneliti mendapatkan data informasi tentang kurikulum lingkungan hidup yang telah ditetapkan oleh MIN Sukosewu Gandusari dan mendapatkan konsep model pembelajaran lingkungan hidup.

4. Kepala Madrasah

Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Sukosewu ini, peneliti mendapatkan informasi tentang konsep model pembelajaran yang diterapkan di MIN Sukosewu pada pembelajaran lingkungan hidup dan penetapan yang diambil sehingga dapat menetapkan kurikulum lingkungan hidup sebagai mata pelajaran di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh fakta mengenai proses pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu, teknik observasi ini lebih kepada pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas maupun di luar kelas, mencatat secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peran pendukung untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi pembelajaran lingkungan hidup mengenai aplikasi dari model pembelajaran lingkungan hidup (membuat tanaman-tanaman hias, toga dan lain-lain) di MIN Sukosewu Gandusari.

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³³

2. Wawancara/Interview

Teknik wawancara juga digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Konsep model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata.
- d. Dampak dari pelaksanaan model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata.

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁴

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui mengenai buku pembelajaran lingkungan hidup, rencana pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup, kurikulum yang berbasis lingkungan hidup, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup dikelas maupun luar kelas.

Teknik dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, struktur organisasi, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.³⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran lingkungan hidup di dalam maupun luar kelas MIN Sukosewu Gandusari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisah-misahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif analitis, analisis yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

³⁴*Ibid.* hlm. 317.

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu:³⁶

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan lingkungan hidup, waka kurikulum dan kepala sekolah MIN Sukosewu saat penelitian berlangsung, peneliti memilih dan memfokuskan pada fokus masalah mengenai model pembelajaran lingkungan hidup. Pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan

2. *Display* atau sajian data

Setelah data direduksi maka kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penyajian data peneliti dapat melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat tentang model pembelajaran lingkungan hidup, membuat hubungan-hubungan antar kategori, atau menggunakan penyajian data berbentuk teks naratif. Sajian data merupakan suatu cara merangkai

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

data dalam suatu organisasi-organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh baik itu berupa wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran lingkungan hidup, dokumen pendukung pembelajaran lingkungan hidup MIN Sukosewu yang dijelaskan peneliti dalam bentuk naratif.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Mengambil kesimpulan dan verifikasi ini bermula dari usaha peneliti untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan itu pada mulanya masih bersifat tentative, kabur, dan diragukan. Tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dari peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, kesimpulan akan diperoleh bila penelitian yang dilakukan di MIN Sukosewu sudah selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kenyataan dan data yang diperoleh selama penelitian.

F. Keabsahan data

Pengecekan temuan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument atau alat, tidak hanya dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan penelitian sekitar satu minggu lebih.
 - b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari yaitu mengenai pembelajaran lingkungan hidup dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.

- d. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci. Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.
3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.
4. Teknik pemeriksaan kepastian (*confirmability*) pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Sukosewu Gandusari Blitar

MIN Sukosewu pertama didirikan oleh Bapak H. Dawud Sunarto dkk, pada tahun 1984, dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah Status “swasta”. Atas dasar kehendak masyarakat muslim pada tahun 1986 Madrasah Diniyah Awaliyah status “swasta” berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah swasta. Pada tahun 1993 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin II dengan status terdaftar menjadi diakui. Pada tahun 1997 ada peningkatan lagi pada Madrasah ini, dari Madrasah Sabilul Muttaqin II menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari sampai sekarang ini. MIN Sukosewu merintis Madrasah Adiwiyata dimulai sejak tahun 2013 dan menjadi pemenang Madrasah Adiwiyata tingkat Kabupaten Blitar pada tahun 2014 saat dikepalai oleh Bapak Drs. H. Amin Mudhir M.Pdi. MIN Sukosewu mendapatkan penghargaan lagi menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2016 sebagai sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia Provinsi Jawa Timur tahun 2016 saat dikepalai oleh Bapak Saiful Ridwan, MA hingga saat ini. MIN Sukosewu saat ini sedang menuju pada Madrasah Nasional.³⁷

³⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Ridwan, Kepala Madrasah MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 17 Januari 2017.

2. Visi Misi MIN Sukosewu

a. Visi

Terwujudnya Insan yang beraklaqul karimah cerdas, mandiri, trampil, berbudaya lingkungan sehat, berdasarkan Al-qur'an dan Hadits.

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan zaman pendidikan dan memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Melaksanakan pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budaya peduli lingkungan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran IPA, IPS dan Agama terbuka, dengan sumber belajar dari lingkungan Madrasah .
- 5) Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, kantin sehat, dan energi yang digunakan untuk sarana pembelajaran, sumber belajar dan sumber dana PLH.

3. Tujuan MIN Sukosewu

- 1) Terwujudnya kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan yang memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.
- 3) Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan budaya peduli lingkungan melalui keteladanan, rutin, dan spontan.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran IPA, IPS dan Agama dengan sumber belajar sampah yang berkarakter peduli lingkungan.
- 5) Tersedianya sarana pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati dan kantin sehat sebagai tempat kegiatan PLH.
- 6) Terwujudnya warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup (ramah lingkungan).
- 7) Terwujudnya pemanfaatan sampah yang digunakan sebagai sumber belajar guru maupun siswa.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

a. Konsep Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Setiap lembaga pendidikan memiliki konsep dan model tersendiri dalam pendidikan pembelajaran lingkungan hidup. Terutama dalam Madrasah yang sedang merintis pada Madrasah Adiwiyata Nasional. Lembaga ini mempunyai model pembelajaran tersendiri yang diterapkan dalam pembelajaran lingkungan hidup. Berawal dari model pembelajaran yang berkualitas dan baik maka hasil yang dicapai siswa juga baik, dari segi kognitif maupun keterampilan.

Konsep awal yang ditetapkan untuk pembelajaran lingkungan hidup sebelum masuk pada praktik-praktik di dalam kelas adalah mengenai sampah seperti giat sampah, pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Saiful Ridwan M, M.A selaku Kepala Madrasah MIN Sukosewu sebagai berikut:

Kajian utama dari Program Adiwiyata di MIN Sukosewu kali ini adalah tentang sampah, jadi kurikulum Madrasah tahun 2016-2017 pada pembelajaran lingkungan hidup akan berbicara tentang sampah, giat sampah, pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah dan segalanya yang berkaitan dengan sampah.³⁸

Pernyataan ini, peneliti buktikan melalui pengamatan (observasi) bahwa kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu lebih

³⁸ *Ibid.*

pada pemanfaatan sampah, serta peneliti melihat adanya hasil-hasil daur ulang sampah yang terdapat di dalam kelas siswa.³⁹

Pernyataan lain yang senada dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku salah satu Guru Pembelajaran Lingkungan Hidup MIN Sukosewu sebagai berikut:

Konsep perencanaan yang kami gunakan dalam pembelajaran lingkungan hidup adalah tentang sampah, karena sampah yang menjadi masalah kita saat ini, di lingkungan kita ini, jadi kita berusaha bagaimana mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan kita ini terutama di madrasah. Misalnya saja saya sebelum masuk ke kegiatan inti saya memberi pemahaman mengenai sampah, bagaimana bisa terjadi bencana? Bagaimana cara mengatasi? Gitu.⁴⁰

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa pembelajaran lingkungan hidup pada saat di dalam kelas pun juga membicarakan mengenai sampah. Hal ini peneliti buktikan pada saat melakukan pengamatan (observasi) di dalam kelas saat pembelajaran dimulai, guru memberikan pendahuluan-pendahuluan pembelajaran mengenai permasalahan yang ada di sekitar lingkungan Madrasah terutama sampah.⁴¹

Hal yang serupa juga di dukung oleh Ibu Binti Riadoh, S.Pd selaku Waka Kurikulum MIN Sukosewu Gandusari sebagai berikut:

³⁹ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 23 Januari 2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

⁴¹ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 23 Januari 2017.

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah berbicara tentang sampah, salah satu contohnya misal melatih sikap anak untuk peka terhadap lingkungan, tanggap dengan barang-barang disekitarnya yang sudah tidak terpakai, harus diapakan? Apakah bisa digunakan kembali atau mungkin bisa menjadi sesuatu yang baru? Nah contohnya seperti itu.⁴²

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya dokumen dari Kurikulum kelas 5 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pendidikan lingkungan hidup salah satu contoh kompetensi dasarnya adalah 3.1 Mendeskripsikan berbagai contoh perilaku ramah serta peduli kehati dan sampah (*reduce, reuse dan recycle*) yang memberikan dampak bagi lingkungan, 3.2. Memahami bahwa kehati dan sampah jika dimanfaatkan akan menambah nilai ekonomis bagi kehidupan manusia, 4.5 Menyajikan laporan tentang peran masyarakat dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar.⁴³

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kajian utama yang diterapkan di MIN Sukosewu adalah konsep tentang sampah atau permasalahan lingkungan sekitar. Jadi mengenai pengelolaan sampah, giat sampah, dan pemanfaatan sampah adalah hal yang utama diterapkan pada Madrasah yang telah menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur MIN Sukosewu 2016 dan sekarang merintis untuk menuju Madrasah Adiwiyata Nasional.

⁴² Wawancara dengan Ibu Binti Riadoh, Waka Kurikulum MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 18 Januari 2017.

⁴³ Dokumentasi, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tegalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Praktik-Praktik Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu juga tidak sedikit sebagai implementasi pembelajaran lingkungan hidup. Praktik-praktik yang digunakan guru di dalam kelas pun juga diawali dengan permasalahan. Seperti pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut:

Sebelum masuk dalam kelas terlebih dahulu siswa mendapat tugas yaitu berburu sampah. Jadi setiap siswa harus menemukan sampah dan memasukkannya dalam tempat sampah setelah itu masuk ke materi pembelajaran, saya ajak siswa untuk berpikir tentang permasalahan di lingkungan sekitar, saya sampaikan contoh-contoh permasalahan yang mudah untuk diketahui siswa, setelah itu saya ajak siswa untuk berpikir mengapa permasalahan itu bisa terjadi? Dan bagaimana sikap kita untuk mengatasi permasalahan tersebut? seperti saya memberi contoh daun yang menguning, disebabkan oleh apa? Bagaimana solusinya? Dan seterusnya dengan permasalahan-permasalahan yang ada, setelah itu siswa di bentuk kelompok dan mulai mencari sendiri permasalahan yang ditemuinya di luar kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemuinya setelah itu membuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas.⁴⁴

Pernyataan ini, peneliti buktikan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran PLH bahwa benar adanya. Sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran siswa harus menemukan sampah dan memasukkannya pada tempat sampah, di dalam kelas guru mendeskripsikan segala permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa, siswa dibentuk kelompok dan guru membuat tabel untuk membantu

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

siswa dalam hasil laporan siswa, guru mendorong siswa untuk mencari permasalahannya sendiri dengan langsung observasi di lapangan serta mencari solusi untuk permasalahan yang ditemui siswa, pada tahap evaluasi siswa mempresentasikan hasil observasi di depan kelas serta melakukan refleksi terhadap investigasinya.⁴⁵

Beberapa pernyataan di atas hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah karena topik dimulai dari permasalahan yang ditemui siswa. Dapat dikatakan bahwa pernyataan di atas merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang aktif, menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, pemecahan masalah dengan menggunakan kegiatan berpikir ilmiah, bekerja dalam kelompok serta praktik langsung di lapangan.

Pembelajaran lingkungan hidup juga dilakukan pada saat di luar kelas atau diluar jam pembelajaran itu sendiri seperti pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku Guru pembelajaran lingkungan hidup sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya diajarkan pada siswa pada saat jam pelajaran atau di dalam kelas, seperti pernah saat itu siswa diajak langsung ke lapangan yaitu ke sungai yang begitu banyak sampahnya dan sangat kumuh, disana siswa diajak untuk berpikir dari kejadian yang bisa terjadi sedemikian rupa siswa juga diajak langsung untuk mengambil sampah dan membersihkan lokasi tersebut dengan pantauan guru.⁴⁶

Pernyataan lain yang senada dengan bapak guru adalah dari saudara Alvin sebagai siswa kelas 5 sebagai berikut:

⁴⁵ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 24 Januari 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

Kegiatan PLH itu asik. Pernah pada saat itu kami diajak pak Mif untuk ke sungai, disana saya melihat banyak sampah yang ada di sungai sehingga air sungainya tersumbat. Setelah itu saya dan teman-teman mengambil sampah itu, saya sangat senang karena juga bisa bermain.⁴⁷

Melihat dari beberapa pernyataan di atas mengenai kegiatan pembelajaran lingkungan hidup maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut pembelajaran berbasis masalah karena guru memberikan situasi permasalahan langsung kepada siswa sehingga siswa dapat menginvestigasi secara bersama-sama. Mencari sebab dan akibat dalam suatu permasalahan yang ditemui siswa.

MIN Sukosewu adalah Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, dan saat ini sedang merintis Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional pada tahun 2017. Salah satu komponen dalam mencapai Madrasah Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Salah satu kegiatan berbasis lingkungan yang diterapkan pada MIN Sukosewu adalah bersih lingkungan yang rutin dilaksanakan setiap pagi.

Pernyataan di atas, peneliti buktikan melalui pengamatan (observasi) bahwa benar adanya. Setiap pagi hari sebelum melaksanakan sholat dhuha dan masuk pembelajaran siswa selalu membersihkan lingkungan Madrasah sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing.⁴⁸ Hal ini senada

⁴⁷ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

⁴⁸ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 24 Januari 2017.

dengan pernyataan bapak Saiful Ridwan M, M.A selaku Bapak Kepala Madrasah MIN Sukosewu sebagai berikut:

Salah satu kegiatan dari pembelajaran lingkungan hidup adalah kegiatan bersih lingkungan yang dilakukan setiap pagi sebelum sholat dhuha dan sebelum masuk dalam pembelajaran di kelas. Setiap siswa sudah mendapatkan bagiannya masing-masing dalam membersihkan lingkungan madrasah, ada yang membersihkan taman kelas, lapangan, kolam ikan, green house dan sebagainya. Tugas bersih lingkungan ini terdiri dari kelas 4 sampai 6.⁴⁹

Kegiatan-kegiatan yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik kegiatan pembelajaran lingkungan hidup juga dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran karena program pendidikan lingkungan hidup di MIN Sukosewu tidak hanya dalam mata pelajaran semata, namun juga segala kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Madrasah. Siswa dihadapkan dengan berbagai masalah dan menunjukkan sikap untuk mengatasi masalah tersebut sebagai pembelajaran berbasis masalah.

Selain kegiatan bersih lingkungan di MIN Sukosewu juga terdapat kelompok kerja yang terdiri dari beberapa gabungan kelas 4 sampai 6 dan kelompok kerja tersebut mempunyai penanggung jawab tersendiri dari guru. Kelompok kerja tersebut bekerja setiap hari pada bagiannya masing-masing. Pernyataan ini di dukung oleh Bapak Mifathul Huda, S.Pd selaku guru pendidikan lingkungan hidup sekaligus Ketua Tim Adiwiyata sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Saiful Ridwan, Kepala Madrasah MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 17 Januari 2017.

Dalam pembelajaran lingkungan hidup kami bentuk pokja-pokja yang terdiri dari kelas 4 sampai 6, pembentukan ini digunakan untuk mempermudah pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran kita disini, terdapat beberapa pokja yang diantaranya adalah pokja taman, pokja kolam ikan, pokja kebun madrasah, pokja kantin sehat, pokja toga, pokja tanaman produktif, pokja green house dan pokja berburu sampah. Piketnya setiap hari ada, setiap hari 2 anak begitu seterusnya, misalkan pokja green house tugasnya menanam berbagai jenis bunga secara berkala dalam pot, menjaga keamanan semua tanaman dan lain sebagainya.⁵⁰

Hal lain yang senada dengan pernyataan di atas yaitu pernyataan Alvin kelas 5 MIN Sukosewu sebagai berikut:

Disini terdapat pokja pokja, saya bagian pokja kolam ikan tugasnya memberi makan ikan dengan teratur, kalau ada ikan yang mati saya dan teman teman kelompok segera memberi tahu guru, mendata jumlah ikan dan nama-nama ikan yang ada.⁵¹

Melihat dari pembentukan kelompok kerja di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lingkungan hidup juga menerapkan model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada kelompok-kelompok kerja siswa. Kelompok kerja siswa ini bertugas dalam memelihara sarana prasarana dan juga melatih siswa dalam bersosialisasi antar teman serta guru.

Melihat dari beberapa kegiatan berburu sampah, mengambil sampah di sungai, bersih lingkungan, dan melaksanakan tugas pokja di atas menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas atau teori-teori belaka namun di luar jam pelajaran dan di waktu-waktu tertentu kegiatan pembelajaran lingkungan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

⁵¹ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

hidup tetap dilaksanakan dengan berbagai kegiatan-kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif.

Jadi kajian utama yang diterapkan di MIN Sukosewu adalah mengenai sampah atau permasalahan lingkungan sekitar. Dengan begitu semua hal yang terkait dengan sampah seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah, berburu sampah menjadi konsep utama dalam pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu. Dibuktikan dengan praktik-praktik yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas seperti berburu sampah, observasi langsung tentang permasalahan yang ada di lingkungan Madrasah, mengambil sampah di sungai, bersih lingkungan, tugas kelompok kerja.

Melihat dari konsep dan praktik-praktik yang dilaksanakan di MIN Sukosewu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat dikatakan sebagai model pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

a. Pendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup

Model pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan di dalam kelas pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu tingkat Provinsi meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, hal ini terbukti dari pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku Guru Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai berikut:

Dalam membawakan pembelajaran lingkungan hidup, anak-anak saya bentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah yang akan di hadapi, dengan begitu anak-anak sangat antusias dan semua bekerja dalam kelompok tersebut, karena pembelajaran yang berawal dari masalah mengasyikkan, sehingga anak-anak mudah diatur dalam proses pembelajaran.⁵²

Pernyataan di atas, peneliti buktikan melalui pengamatan (observasi) bahwa benar adanya, pada saat proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias karena topik pembelajaran diawali dengan permasalahan yang ada di lingkungan siswa sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Telah banyak siswa yang antusias dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran lingkungan hidup di dalam kelas.⁵³

Hal di atas menunjukkan bahwa terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, salah satunya adalah karena keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya antusias siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan mudah dipahami dan berjalan dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah juga karena lingkungan yang mendukung. MIN Sukosewu adalah Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2016 maka sudah jelas jika lingkungan Madrasah sangat hijau dan asri, di Madrasah ini banyak ditanami pohon dan berbagai jenis tanaman sehingga mempermudah untuk siswa dalam menerima pembelajaran lingkungan hidup.

⁵² Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

⁵³ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 24 Januari 2017.

Pernyataan ini, peneliti buktikan melalui pengamatan (observasi) bahwa benar adanya di lingkungan MIN Sukosewu terasa asri dan hijau karena banyak tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah, dengan adanya tanaman tanaman tersebut juga tidak dapat dipungkiri bahwa juga mudah adanya masalah dalam lingkungan, maka dari itu disini siswa dapat belajar langsung di lingkungan tersebut.⁵⁴ Terdapat tanaman produksi, tanaman lindung, tanaman hias, tanaman toga, tanaman produktif seluruhnya jumlah sekitar 1.918.

Pernyataan lain yang senada adalah dari Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru pendidikan lingkungan hidup sekaligus ketua Tim Adiwiyata sebagai berikut:

Permasalahan yang saya sajikan untuk proses pembelajaran tidak jauh-jauh langsung saja permasalahan yang ada di lingkungan sekitar ini, misalnya permasalahan daun pohon yang menguning itu disebabkan oleh apa? Mengapa tanaman yang sudah diberi pupuk dan air tapi tetap saja mati? Karena di sini banyak pepohonan jadi mempermudah siswa untuk observasi disini. Tanaman yang ada di Madrasah kita ini sekitar 1.918 dari berbagai jenis tanaman, dari tanaman produksi, tanaman lindung, tanaman hias, dan tanaman toga.⁵⁵

Hal yang senada dengan pernyataan bapak Miftahul Huda, SPd adalah dari Alvin siswa kelas 5 sebagai berikut:

Pak mif kalau ngajar enak soalnya biasanya di luar kelas, saya dan teman-teman diberi tugas untuk lihat lihat masalah yang ada

⁵⁴ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 24 Januari 2017.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

dilingkungan seperti pohon yang mati itu karena apa kira-kira, daun yang menguning karena apa, saya dulu melihat daun yang bolong itu karena adanya ulat.⁵⁶

Melihat dari beberapa pernyataan di atas maka lingkungan MIN Sukosewu yang hijau dan asri dapat mendukung proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah. Jadi lingkungan yang mendukung dapat mempermudah keberhasilan pembelajaran.

Selain tanaman-tanaman di MIN Sukosewu yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah hijau ini adalah adanya sarana pendukung yang terdiri dari kolam ikan, green house, taman, kebun madrasah, tanaman toga, tanaman produktif, kantin sehat, tempat sampah, tempat mencuci tangan sehingga jika ada suatu masalah pada salah satu sarana pendukung tersebut siswa dapat langsung beraksi dalam mengatasi masalah yang ada dengan bantuan guru. Seperti yang dikatakan Bapak guru Miftahul Huda selaku guru pendidikan lingkungan hidup sekaligus ketua tim Adiwiyata sebagai berikut:

Disini tersedia beberapa sarana pembelajaran ramah lingkungan seperti kolam ikan, green house, taman, kebun madrasah, karena untuk mempermudah proses pembelajaran siswa, selain itu adanya sarana pendukung ramah lingkungan juga merupakan salah satu komponen Madrasah Adiwiyata. Jadi ada piketnya nanti yang memberi makan ikan, yang merawat tanaman di green house dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

Seperti yang peneliti lihat (observasi) bahwa di MIN Sukosewu terdapat kolam ikan, green house, tempat sampah organik anorganik, kolam ikan, green house, taman, kebun madrasah, tanaman toga, tanaman produktif, kantin sehat. Seperti jika ada ikan yang mati maka siswa dari MIN Sukosewu langsung mengatasi hal tersebut dengan bimbingan guru. Dari sini dapat dilihat bahwa pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya di dalam kelas saja namun juga meliputi segala hal yang di alami siswa di kehidupan nyata.⁵⁸

Melihat dari pernyataan peneliti dan Bapak Miftahul Huda dapat disimpulkan bahwa adanya sarana pendukung ramah lingkungan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu.

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang tegas dan disiplin, juga menjadi salah satu pendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran lingkungan hidup di luar kelas. Hal ini terbukti dari hasil observasi peneliti di lapangan. Sekian banyak sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu itu tidak lepas dari pengawasan Kepala Madrasah dari tiap-tiap kelompok kerja tersebut selalu dalam pantauan Kepala Madrasah dan wakil kesiswaan, misal jika tidak ada yang piket dalam kelompok kerja tersebut, maka siswa tersebut diberi sanksi. Seperti pernyataan Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

⁵⁸ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 24 Januari 2017.

Biasanya dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan saya selalu awasi dan dalam pemeliharaan sarana prasarana juga selalu saya pantau misal setiap pagi waktu bersih lingkungan jika ada bagian yang belum dibersihkan maka saya panggil siswa tersebut dan menanyakan yang piket. Saya hanya membawa sempritan jika saya semprit maka anak itu langsung datang kepada saya.⁵⁹

Pernyataan lain yang terlontar dari Alvin siswa MIN Sukosewu kelas 5 sebagai berikut:

Saya dan teman-teman sangat takut dengan bapak saiful karena biasanya kalau saya dan teman-teman tidak piket sesuai jadwalnya biasanya diberi hukuman yaitu ditambah lokasi piketnya kalau tidak gitu diberi tugas untuk mengambil sampah dan dibuang ke tempat sampah sampai tempat sampahnya penuh.⁶⁰

Melihat dari beberapa pernyataan di atas bahwa keberhasilan proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Adiwiyata ini adalah kepemimpinan Kepala Madrasah yang tegas dan disiplin. Hal ini juga mempermudah dalam proses pembelajaran lingkungan hidup dan mempermudah dalam merintis Madrasah Adiwiyata Nasional.

Mitra pendukung lingkungan hidup juga menjadi salah satu faktor yang dapat melancarkan kegiatan lingkungan hidup di Madrasah, beberapa diantaranya adalah BLH Kab. Blitar, POLINDES Desa Sukosewu, PPL Pertanian Kecamatan Gandusari, Kepala Kemenag, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Blitar, UIN Malang. Pernyataan ini senada dengan pernyataan Bapak Saiful Ridwan, MA Selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Saiful Ridwan, Kepala Madrasah MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 17 Januari 2017.

⁶⁰ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

Dalam program kami pendidikan lingkungan hidup juga bekerja sama dengan BLH Kab. Blitar yang Memberikan materi Lingkungan Hidup untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, POLINDES Desa Sukosewu yang memberikan arahan mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, PPL Pertanian Kecamatan Gandusari yang memberikan pengarahannya tata cara bercocok tanam yang baik, KORAMIL Gandusari yang juga memberikan materi Cinta Tanah Air kepada seluruh warga MIN Sukosewu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Blitar memberikan materi pengembangan Ikan Hias, UIN Malang memberikan materi pengembangan kurikulum Lingkungan Hidup. Jadi kita bekerja sama dengan mitra tersebut guna mendukung proses pendidikan lingkungan hidup.⁶¹

Hal ini peneliti buktikan dengan mengambil dokumen dari program Adiwiyata yang dimiliki MIN Sukosewu bahwa benar adanya, terdapat beberapa mitra yang bekerja sama dengan MIN Sukosewu, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa beberapa mitra yang bekerja sama dengan MIN Sukosewu dapat mendukung proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah ini.⁶²

Jadi beberapa hal seperti antusias siswa dalam pembelajaran, lingkungan yang mendukung, sarana prasarana ramah lingkungan, kepemimpinan Kepala Madrasah yang tegas dan disiplin serta mitra pendukung lingkungan hidup merupakan suatu faktor yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah.

b. Penghambat Pembelajaran Lingkungan Hidup

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Ridwan, Kepala Madrasah MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 17 Januari 2017.

⁶² Dokumen Mitra Pendukung Lingkungan Hidup MIN Sukosewu, tanggal 19 Januari 2017.

Selain itu dalam proses pembelajaran lingkungan hidup di kelas juga mengalami kesulitan-kesulitan yang diantaranya adalah siswa yang lambat untuk berfikir akan menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru PLH sebagai berikut:

Kendala yang saya alami di dalam kelas manakala siswa yang lambat berfikir akan menghambat proses pembelajaran karena anak itu akan tertinggal dari teman-teman lainnya dan juga pada saat pembentukan kelompok tidak ada yang mau sama anak itu, jadi terkadang saya juga mengurus salah satu anak yang tertinggal dengan teman-temannya tersebut.⁶³

Pernyataan didukung dengan hasil observasi peneliti yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa dibentuk kelompok terdapat beberapa anak yang sulit untuk mendapatkan kelompok dikarenakan siswa itu lambat berfikir sehingga teman-temannya tidak mau berkelompok dengan siswa tersebut. Peneliti juga melihat bahwa siswa yang lambat berfikir itu diam saja dan tidak aktif di dalam kelas.⁶⁴

Terlihat bahwa beberapa pernyataan di atas hal yang menjadi penghambat proses pembelajaran di dalam kelas adalah karena terdapat beberapa siswa yang lambat berfikir. Hal tersebut memengaruhi siswa lain dan menjadi tugas tersendiri untuk guru dalam mengatasi siswa yang lambat berfikir.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

⁶⁴ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 25 Januari 2017.

Hal lain yang menjadi kendala saat proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah ini adalah siswa yang mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut:

Terkadang saya dalam membawakan pelajaran juga sulit karena jika siswa mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka mereka akan enggan untuk mencoba. Jadi terkadang mereka malas untuk mencari solusinya sendiri dari permasalahan tersebut.⁶⁵

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan Alvin selaku siswa kelas 5 MIN Sukosewu sebagai berikut:

Kadang saya waktu diberi tugas pak Mif untuk mencari permasalahan seperti yang terjadi pada tanaman seperti daun menguning itu disebabkan oleh apa? Gitu saya merasa sulit menemukan penyebabnya dan solusinya gimana, jadi kadang saya mencari yang mudah-mudah saja, seperti daun yang bolong itu karena ulat daun.⁶⁶

Melihat dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan jika siswa yang mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka merasa enggan untuk mencoba, jika mereka enggan untuk mencoba maka minat dan semangat mereka akan berkurang.

Proses pembelajaran lingkungan hidup juga membutuhkan cukup waktu sehingga terkadang waktu yang digunakan di dalam kelas untuk

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017

⁶⁶ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

proses pembelajaran kurang. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru PLH MIN Sukosewu sebagai berikut:

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ini membutuhkan cukup waktu, misalnya saja sebelum masuk kedalam kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk berburu sampah, yaitu siswa mengambil sampah yang ada di sekitar lalu memasukkannya di tempat sampah, setelah itu guru harus membentuk kelompok siswa, membantu siswa dalam menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan sekolah siswa dan evaluasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah di dapat siswa. Sehingga terkadang waktu pembelajaran di dalam kelas untuk PLH ini kurang apalagi jam pelajaran untuk PLH hanya 1 jam pelajaran.⁶⁷

Pernyataan di atas peneliti buktikan dengan melihat (observasi) di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung bahwa benar adanya. Pada awal pembelajaran guru menyuruh siswa untuk berburu sampah, setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa hingga proses evaluasi, tidak heran jika terkadang waktu untuk evaluasi di dalam kelas itu kurang. Sehingga siswa kerap diberi tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu dalam proses pembelajaran menjadi suatu hal yang dapat menghambat proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Pendidikan lingkungan hidup adalah pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup untuk proses pembelajaran karena dalam pembelajaran ini banyak melibatkan siswa sedangkan pada jam PLH itu sendiri hanya 1 jam pelajaran.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

Hal lain yang menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu pada saat kegiatan bersih lingkungan adalah ketergantungan kepada Kepala Madrasah artinya adalah siswa patuh dan melaksanakan tugasnya dengan baik jika ada Bapak Kepala Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Riadoh, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Terkadang anak-anak tidak mau melakukan tugasnya masing-masing dalam bersih lingkungan, karena biasanya kepala sekolah yang memberi arahan kepada mereka jadi kalau tidak ada kepala sekolah mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik atau mereka sulit sekali diatur atau disuruh. Biasanya kalau ada kepala, beliau sempit pakai peluit untuk anak-anak yang tidak melaksanakan tugas bersih lingkungan.⁶⁸

Hal yang senada dengan pernyataan Ibu Binti Riadoh adalah pernyataan dari Alvin siswa kelas 5 MIN Sukosewu sebagai berikut:

Saya terkadang tidak piket kalau tidak ada bapak Saiful karena saya dan teman-teman piketnya kalau ada pak Saiful saja karena saya takut jika dimarahi bapak Saiful dan biasanya kalau tidak piket itu dihukum sama bapak Saiful. Tapi kalau tidak ada bapak saya dan teman-teman jarang piket.⁶⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap Bapak Kepala Madrasah untuk melaksanakan tugas kebersihan lingkungan hidup menjadi suatu kendala tersendiri. Hal ini dikarenakan sikap tegas dan disiplin Kepala Madrasah menjadi suatu hal tersendiri yang ditakuti oleh siswa MIN Sukosewu.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Binti Riadoh, Waka Kurikulum MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 18 Januari 2017.

⁶⁹ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

Dengan demikian siswa yang lambat berfikir, kurangnya waktu, dan ketergantungan kepada Bapak Kepala Madrasah menjadi suatu hal yang menjadi penghambat terlaksananya proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah.

Jadi faktor pendukung pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adwiyata MIN Sukosewu adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, lingkungan yang mendukung, sarana pendukung ramah lingkungan, kepemimpinan Kepala Madrasah yang tegas dan disiplin, mitra pendukung lingkungan hidup. Sedangkan penghambat proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu ini adalah siswa yang lambat berfikir, siswa yang mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, kurangnya waktu, ketergantungan kepada Kepala Madrasah

3. Dampak Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu tidak hanya pada saat jam pelajaran PLH tetapi di kehidupan sehari-hari siswa dan semua kegiatan dari pembelajaran lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup juga terdapat hari-hari besar untuk memperingati hari lingkungan hidup. Seperti pada hari sejuta pohon yang dilaksanakan pada 10 Januari 2017 diadakan lomba yaitu para siswa menghias pot dari panci bekas dan ditanami segala macam jenis tanaman.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu pada hari Selasa 10 Januari 2017 para siswa melaksanakan lomba dan menghias panci bekas menjadi pot setelah itu siswa menanam segala macam jenis tanaman dan bunga di pot panci tersebut. Hasil dari kreativitas siswa tersebut diletakkan pada taman Madrasah.⁷⁰

Hal lain yang senada dengan pernyataan peneliti adalah pernyataan bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru PLH sekaligus ketua tim Adiwiyata MIN Sukosewu sebagai berikut:

Pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya sekedar di dalam kelas dan pada saat jam pelajaran PLH saja, tetapi seperti hari hari besar lingkungan hidup seperti hari sejuta pohon, hari peduli sampah, hari lahan basah, hari kehutanan sedunia, hari air, hari bumi, hari keanekaragaman hayati, dan hari lingkungan hidup sedunia. Salah satu contohnya hari ini tanggal 10 Januari memperingati hari sejuta pohon, maka kami adakan kegiatan menanam pohon di pot panci bekas.⁷¹

Menurut pernyataan di atas hal ini melatih siswa untuk peduli lingkungan. Selain menanam pohon hal seperti ini juga menumbuhkan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Setelah itu hasil kreatifitas siswa diletakkan di taman madrasah. Hal ini juga menambah nilai untuk madrasah menuju Madrasah Adiwiyata Nasional.

Selain pot panci bekas hasil kreativitas siswa yang lainnya adalah pot sepatu bekas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd sebagai berikut:

⁷⁰ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 10 Januari 2017.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup serta Ketua TIM Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

Hasil lainnya adalah pot sepatu, jadi anak-anak disuruh untuk membawa sepatu bekas setelah itu dibersihkan, dikeringkan dan dilukis sesuai kreasi siswa, setelah dilukis dan dikeringkan diberi berbagai jenis tanaman di sepatu bekas tersebut. Sepatu bekas ini juga yang membawa Madrasah ini menjadi pemenang Madrasah Adiwiyata Provinsi.⁷²

Pernyataan di atas dibuktikan oleh peneliti dengan melihat (observasi) bahwa benar adanya, peneliti melihat hasil karya siswa yaitu pot sepatu bekas yang diletakkan di taman Madrasah. Hasil siswa ini terlihat begitu unik dan kreatif, sehingga menimbulkan keindahan tersendiri pada Madrasah Adiwiyata ini.⁷³

Selain itu hasil kreasi siswa yang terdapat di Madrasah Adiwiyata Provinsi ini adalah pot gantung hidroponik dari botol besar bekas. Pot botol aqua bekas ini disusun menggunakan tali dan di gantung di depan kelas MIN Sukosewu. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda selaku guru PLH sekaligus ketua tim Adiwiyata MIN Sukosewu sebagai berikut:

Pot gantung dari botol ini juga salah satu hasil dari kreatifitas siswa dalam pembelajaran lingkungan hidup karena pot ini terbuat dari botol plastic bekas yang dihias lalu digantung di depan kelas siswa. Pot hidroponik dari botol ini ramah lingkungan. Kreativitas ini membuat siswa jadi lebih kreatif dan melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.⁷⁴

Hal yang senada dengan pernyataan di atas adalah pernyataan dari Alvin selaku siswa kelas 5 MIN Sukosewu sebagai berikut:

Dulu kami pernah diajari membuat pot hidroponik dari botol bekas. Saya sangat suka kegiatan itu karena mengasyikkan, caranya botol aqua besar bekas di bolongi pinggirnya lalu kasih air dan diberi tanaman setelah itu

⁷² *Ibid.*

⁷³ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 25 Januari 2017.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup serta Ketua TIM Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

ditali hingga menjadi beberapa botol dan terakhir digantung di depan kelas.⁷⁵

Selain membuat pot dari panci dan botol bekas, kegiatan yang merupakan aplikasi dari pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu adalah menghias pot dengan kerak telur. Pot besar digambar sesuai dengan kreatifitas siswa setelah itu kerak telur yang telah dipotong-potong kecil diberi perekat lalu ditempelkan pada gambar yang telah dibuat siswa pada pot tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda, SPd selaku guru PLH sekaligus Ketua tim Adiwiyata MIN Sukosewu sebagai berikut:

Menghias pot besar dengan kerak telur juga merupakan aplikasi dari proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah ini, memang kelihatannya simple tapi hal seperti ini bisa menambah keindahan dan keunikan dari pot bunga, serta menambah nilai tersendiri bagi kami, apalagi ini termasuk kreativitas siswa sendiri.⁷⁶

Pernyataan ini peneliti buktikan dengan melihat (observasi) bahwa benar adanya, di MIN Sukosewu saya melihat adanya pot yang dihiasi dengan kerak telur sebagai hasil kreativitas siswa.

Karya nyata dari kreatifitas siswa dalam pembelajaran lingkungan hidup juga dalam bentuk daur ulang barang bekas dan sampah. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Miftahul Huda selaku guru PLH sekaligus ketua tim Adiwiyata sebagai berikut:

Karya karya siswa yang nyata adalah memanfaatkan barang bekas dan sampah menjadi hiasan dan media pembelajaran di kelas, hal seperti ini

⁷⁵ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup serta Ketua Tim Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

juga dapat melatih kreativitas siswa dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.⁷⁷

Pernyataan di atas di dukung oleh pernyataan dari Alvin kelas 5 MIN Sukosewu sebagai berikut:

Salah satunya ya ini benda-benda hasil kreativitas kami, pada saat jam pelajaran kami disuruh membawa kardus bekas lalu dapat menjadi jam dinding, celengan, pigora foto dan lain lain, itu digunakan untuk belajar di dalam kelas.⁷⁸

Hal ini peneliti juga membuktikan sendiri bahwa benar adanya, pada saat memasuki kelas peneliti melihat banyak karya-karya siswa yang dikoleksi di dalam kelas. Media-media tersebut juga sebagai media pembelajaran yang digunakan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pembuatan tempat sampah dari kaleng bekas juga merupakan salah satu hasil yang dibuat oleh siswa sebagai penerapan pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah, seperti pernyataan Bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru lingkungan hidup sekaligus Ketua Tim Adiwiyata sebagai berikut:

Selain itu siswa juga kami ajak untuk membuat tempat sampah dari kaleng bekas yang sudah tidak terpakai, tempat sampah itu terdiri dari tempat sampah daun, kertas dan plastic, selain itu disini siswa belajar membedakan mana sampah yang terbuat dari plastic dan mana sampah yang terbuat dari kertas.⁷⁹

Hal ini peneliti buktikan dengan langsung melihat (observasi) di lokasi bahwa benar adanya di lingkungan MIN Sukosewu terdapat tempat sampah yang terbuat dari kaleng bekas dan terdapat beberapa tempat sampah yaitu tempat sampah kertas, daun dan plastik. Pembuatan tempat sampah ini

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Wawancara dengan Alvin, Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 7 April 2017.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tanggal 16 Januari 2017.

dimaksudkan sebagai wujud dari konsep *reuse* sehingga siswa akan lebih kreatif dengan memanfaatkan atau mendaur ulang sampah yang tidak terpakai menjadi barang yang berguna.⁸⁰

Dengan demikian pernyataan di atas menunjukkan bahwa berbagai dampak dari model pembelajaran lingkungan hidup sangat berguna, untuk pembelajaran ataupun untuk melatih kreativitas siswa. Selain itu pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya diajarkan melalui ceramah saja atau teori-teori belaka yang ada di dalam kelas namun pembelajaran lingkungan hidup lebih kepada bagaimana siswa mengatasi masalah-masalah yang mereka temui di lingkungan sekitar.

Jadi pembuatan pot panci bekas, pot sepatu bekas, pot botol gantung hidroponik, pot kerak telur, media-media pembelajaran dari barang bekas, tempat sampah dari kaleng bekas merupakan hasil dari pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Adiwiyata. Beberapa hasil dari proses pembelajaran lingkungan hidup tersebut adalah berawal dari sampah atau barang-barang yang sudah tidak terpakai.

⁸⁰ Observasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Sukosewu, tanggal 25 Januari 2017.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi oleh pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada model pembelajaran lingkungan hidup, faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran serta dampak dari model pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Di bawah ini peneliti akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

A. Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

1. Konsep Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Konsep dan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah yaitu pendidikan pada abad ke 21 berhubungan dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Pendekatan PBM berkaitan dengan penggunaan intelegensi diri

dalam individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.⁸¹

Konsep yang digunakan dalam pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah mengenai sampah, karena yang menjadi permasalahan di lingkungan sekitar adalah sampah. Semua kegiatan seperti, pengelolaan sampah, giat sampah, berburu sampah, pemanfaatan sampah. Hal ini sesuai dengan kajian utama dari program Adiwiyata MIN Sukosewu tahun 2016-2017.

Salah satu komponen program Adiwiyata adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.⁸² Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.⁸³

Kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan pada MIN Sukosewu juga menengeni sampah, seperti salah satunya pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas V MIN Sukosewu adalah 3.1 Mendeskripsikan berbagai contoh perilaku ramah serta peduli kehati dan sampah (*reduce, reuse dan recycle*) yang memberikan dampak bagi lingkungan, 3.2. Memahami bahwa kehati dan sampah jika dimanfaatkan akan menambah nilai ekonomis bagi kehidupan manusia, 4.5 Menyajikan laporan tentang peran masyarakat dalam mengelola sampah yang ada di

⁸¹ Rusman, *op.cit.*, hlm. 230

⁸² Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 2 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Lampiran II.

⁸³ Rusman, *op.cit.*, hlm. 230

lingkungan sekitar. Konsep pembelajaran lingkungan hidup yang digunakan di MIN Sukosewu ini melatih siswa untuk peduli lingkungan.

Jadi konsep model pembelajaran lingkungan hidup yang diterapkan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar menggunakan konsep model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dapat dilihat dari beberapa konsep yang digunakan secara garis besar berawal dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Mengolah sampah yang menjadi permasalahan tersendiri di lingkungan Madrasah menjadi barang-barang yang berguna dan melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Praktik-praktik Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Pembelajaran berbasis masalah merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulum PBL meliputi masalah-masalah yang dipilih siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki *skill* partisipasi yang baik.⁸⁴ Salah satu ciri utama dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.⁸⁵

Sesuai dengan praktik-praktik yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas seperti berburu sampah yang dilakukan setiap pagi. Siswa harus

⁸⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 272.

⁸⁵ Suaedi, Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016), hlm. 29

menemukan sampah dan memasukkannya pada tempat sampah terlebih dahulu, kegiatan ini melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan melatih kepekaan siswa. Praktik-praktik yang ditemui saat di dalam kelas meliputi:

- a. Saat proses pembelajaran akan dimulai guru mendeskripsikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa
- b. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen dan guru memberi contoh-contoh permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa terlebih dahulu di dalam kelas, setelah itu siswa diberi instruksi untuk mencari permasalahannya sendiri
- c. Guru membuatkan tabel siswa untuk membantu siswa dalam hasil laporan tugas siswa
- d. Guru mendorong siswa untuk mencari permasalahannya sendiri dengan langsung observasi di lapangan serta mencari solusi untuk permasalahan yang ditemui siswa, dan siswa memulai investigasinya di luar kelas
- e. Pada tahap evaluasi siswa mempresentasikan hasil observasi di depan kelas serta melakukan refleksi terhadap investigasinya.

Secara garis besar perilaku guru di dalam kelas menggambarkan bahwa adanya langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁶ Rusman, *op.cit.*, hlm. 74

Tabel 5.1 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Fase	Peran Guru
<p style="text-align: center;">Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa</p>	<p>Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah</p>
<p style="text-align: center;">Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk meneliti</p>	<p>Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan</p>
<p style="text-align: center;">Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk mendapat informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.</p>
<p style="text-align: center;">Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video untuk membantu mereka menyampaikan kepada orang lain</p>
<p style="text-align: center;">Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Sesuai dengan pernyataan di atas selain model pembelajaran berbasis masalah terdapat juga model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kelompok-kelompok kecil siswa. Pembelajaran kooperatif adalah konsep

yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁸⁷

Model pembelajaran kooperatif pada pendidikan lingkungan hidup juga diterapkan pada pembentukan kelompok-kelompok kerja siswa MIN Sukosewu, dimana kelompok kerja ini mempunyai tugas masing-masing yang terdiri dari kelompok kerja taman, pokja kolam ikan, pokja kebun madrasah, pokja kantin sehat, pokja toga, pokja tanaman produktif, pokja green house dan pokja berburu sampah dan mempunyai tugas merawat dan mengelola sarana prasarana yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran lingkungan hidup.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Selain itu tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.⁸⁸ Sama halnya dengan pembentukan kelompok kerja dari pembelajaran lingkungan hidup yang mempunyai tugas untuk merawat dan memelihara sarana prasarana yang telah ditentukan guru. Selain merawat dan memelihara sarana prasarana, dengan ini siswa juga melatih keterampilan sosial siswa dengan sesama maupun guru. Siswa diharuskan untuk saling membantu dan mengingatkan antar teman dalam melaksanakan tugasnya.

⁸⁷ Agus Sprijono, *op.cit.*, hlm. 54

⁸⁸ Rusman, *op. cit.*, hlm. 210.

Melihat dari konsep dan praktik-praktik yang dilaksanakan di kelas V MIN Sukosewu maka dapat disimpulkan bahwa di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu menerapkan beberapa model pembelajaran lingkungan hidup yang diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang digunakan ini merupakan model pembelajaran yang aktif dan efektif yang diterapkan di kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan proses pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu. Beberapa faktor pendukung pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu diantaranya adalah:

a. Antusias siswa

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran lingkungan hidup berbasis masalah adalah melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai oleh siswa.⁸⁹ Dalam pembelajaran lingkungan hidup siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk

⁸⁹ Suaedi, Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016), hlm. 30.

menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Dengan menyajikan permasalahan yang ada di kehidupan sekitar atau nyata maka hal itu membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran lingkungan hidup.

Dengan adanya antusias siswa maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih mudah berjalan dan siswa juga mudah untuk diatur dan mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu siswa yang bersemangat dan antusias maka materi pembelajaran yang disajikanpun akan mudah dipahami oleh siswa.

b. Lingkungan Madrasah yang mendukung

MIN Sukosewu telah mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2016 maka tidak heran jika di lingkungan Madrasah ini terdapat berbagai jenis tanaman. Tanaman-tanaman tersebut meliputi tanaman toga, tanaman produktif, tanaman lindung, dan tanaman hias.

Dengan adanya berbagai jenis tanaman ini membuat kondisi lingkungan ini sejuk dan asri, selain membuat lingkungan sejuk dan asri adanya lingkungan yang hijau ini akan mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup, karena dengan banyaknya jenis tanaman yang ada di MIN Sukosewu ini juga tidak luput dari adanya berbagai jenis masalah, oleh karena itu siswa di ajak langsung untuk menganalisis adanya permasalahan dan diajak untuk selalu merawat tanaman-tanaman yang ada.

c. Sarana prasarana pendukung ramah lingkungan

Salah satu komponen untuk menjadi Madrasa Adiwiyata adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁹⁰ Sarana pendukung ramah lingkungan juga menjadi suatu hal yang mempermudah proses pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah ini. Berbagai sarana pendukung ramah lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kolam ikan, taman Madrasah, Kebun Madrasah, Kantin sehat, Tempat Pembuangan Akhir (TPA), green house, tempat mencuci tangan dan tempat sampah plastik, daun dan kertas.

Jika terjadi suatu permasalahan yang terdapat pada salah satu sarana pendukung tersebut maka siswa langsung mengatasinya dengan didampingi oleh guru. Hal ini juga merupakan sesuatu hal yang memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

Seperti halnya jika terdapat ikan yang mati di kolam ikan maka siswa tanggap dan langsung mencari sebab dan solusi untuk permasalahan tersebut. Hal ini juga melatih kepekaan siswa di dalam kehidupan nyata.

d. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang tegas dan disiplin

Kepemimpinan Kepala Madrasah juga membantu dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup. Kepala madrasah MIN Sukosewu

⁹⁰ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 2 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Lampiran II.

terkenal tegas dan disiplin dalam segala hal, maka tidak sedikit siswa yang takut dengan kepala madrasah.

Pada saat kegiatan kebersihan kepala madrasah memantau jalannya kegiatan dan langsung menyuruh siswa yang tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini juga mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah ini.

e. Mitra pendukung lingkungan hidup

Mitra pendukung lingkungan hidup yang meliputi BLH Kab. Blitar, POLINDES Desa Sukosewu, PPL Pertanian Kecamatan Gandusari, Kepala Kemenag, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Blitar, UIN Malang merupakan salah satu hal yang dapat mendukung proses pembelajaran lingkungan hidup dan program lingkungan hidup yang ada di MIN Sukosewu.

Seperti BLH Kab. Blitar yang Memberikan materi Lingkungan Hidup untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, POLINDES Desa Sukosewu yang memberikan arahan mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, PPL Pertanian Kecamatan Gandusari yang memberikan pengarahan tata cara bercocok tanam yang baik, KORAMIL Gandusari yang juga memberikan materi Cinta Tanah Air kepada seluruh warga MIN Sukosewu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Blitar memberikan materi pengembangan Ikan Hias, UIN Malang memberikan materi pengembangan kurikulum Lingkungan Hidup. Jadi dalam pelaksanaan program

lingkungan hidup MIN Sukosewu bekerja sama dengan beberapa mitra yang telah disebutkan di atas.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dinggap sebagai hal yang dapat mempersulit proses pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu. Beberapa hal yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu adalah sebagai berikut:

a. Siswa yang lambat berfikir

Kendala yang dialami guru di dalam kelas juga karena siswa yang lambat berfikir. Siswa yang lambat berfikir akan tertinggal dengan teman-temannya selain itu juga tidak ada siswa yang satu kelompok dengan siswa tersebut. Hal ini juga merupakan yang dapat menghambat pembelajaran lingkungan hidup di luar maupun di dalam kelas.

b. Siswa enggan untuk mencoba

Salah satu kelemahan model pembelajaran berbasis masalah adalah manakala siswa tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.⁹¹ Materi yang di diajarkan di dalam pembelajaran lingkungan hidup tidak luput dengan segala permasalahan yang ada di kehidupan nyata siswa. Siswa diharuskan untuk mencari penyebab

⁹¹ Suaedi dan Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016), hlm. 30

permasalahan, akibat dari permasalahan dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hal ini membuat siswa terkadang mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dengan demikian siswa enggan untuk mencoba. Jika siswa telah enggan untuk mencoba maka minat dan semangat mereka akan berkurang karena mereka berfikir bahwa masalah yang dihadapi sangatlah sulit dan tidak ada solusi untuk permasalahan yang akan dihadapi.

c. Kurangnya waktu untuk pembelajaran lingkungan hidup

Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, ini juga merupakan kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah.⁹² Pembelajaran lingkungan hidup adalah pembelajaran yang aktif dan banyak melibatkan siswa. Seperti mencari permasalahan yang ada di lingkungan dan sebagainya.

Jam pelajaran yang diberikan Madrasah adalah satu jam pelajaran 35 menit. Hal ini membuat waktu proses pembelajaran lingkungan hidup di dalam kelas pada saat jam pelajaran kurang. Jika waktu yang dipakai dalam proses pembelajaran lingkungan hidup di dalam kelas kurang, maka akan berdampak pada aktivitas siswa.

d. Ketergantungan kepada Kepala Madrasah

⁹² *Ibid.*.

Terlaksananya proses kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu berjalan dengan baik terutama pada saat kegiatan bersih lingkungan, hal ini disebabkan karena adanya bapak kepala Madrasah. sebaliknya, jika Bapak kepala madrasah tidak memantau dan memberi arahan kepada siswa, maka siswa kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya, bahkan ada yang tidak mau melaksanakan tugasnya. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan kepada kepala madrasah dikarenakan kepemimpinan kepala madrasah yang tegas dan disiplin.

C. Dampak Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan. Upaya pengelolaan limbah yang saat ini sedang digalakkan adalah pendaur-ulangan atau *recycling*. Dengan daur ulang dimungkinkan pemanfaatan sampah, misalnya plastic, alumunium, dan kertas menjadi barang-barang yang bermanfaat. Melakukan proses daur ulang untuk sampah yang dimanfaatkan.⁹³

Beberapa karya siswa sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran lingkungan hidup yang merupakan kontribusi Madrasah dalam menjaga

⁹³ Daryanto, Agung Suprihatin, *op.cit.*, hlm. 40-45.

kelestarian dan memanfaatkan barang-barang bekas dan sampah yang ada di lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:

1. Pot panci bekas

Proses pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu tidak hanya dilaksanakan pada jam pelajaran namun juga banyak diperingati hari-hari lingkungan hidup, dan pada hari peringatan lingkungan hidup, guru memberikan kegiatan atau perlombaan yang bertujuan untuk melatih kreativitas siswa dan karakter peduli lingkungan siswa. Salah satunya pada saat tanggal 10 Januari 2017 MIN Sukosewu memperingati hari sejuta pohon dan memperingatinya dengan menanam sejuta pohon di pot panci bekas. Panci bekas yang sudah tidak terpakai dibersihkan, dilukis lalu ditanami pohon. Salah satu cara seperti ini melatih kreativitas siswa dan kepekaan siswa dengan peduli terhadap lingkungan sekitar dan barang-barang yang tidak terpakai.

2. Pot sepatu bekas

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran lingkungan hidup yang lain adalah pot sepatu bekas. Sama halnya dengan panci bekas, sepatu yang telah tidak terpakai ini dibersihkan, dikeringkan lalu dilukis dan yang terakhir ditanami tanaman-tanaman hias. Salah satu hasil ini membuat keunikan tersendiri bagi Madrasah ini. Selain itu juga memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu hal yang bermanfaat dan menarik bagi lingkungan sekitar.

3. Pot botol gantung hidroponik

Pot lainnya yang unik juga terdapat pot botol hidroponik gantung yang diletakkan di depan kelas-kelas siswa. Pot ini terbuat dari botol besar yang sudah tidak terpakai, diberi lubang pada samping botol lalu ditanami dengan tanaman hias. Botol yang sudah tidak terpakai sulit untuk diuraikan karena terbuat dari plastik.

Pembuatan pot botol ini sangat bermanfaat karena MIN Sukosewu meminimalisir sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini melatih kreativitas siswa dan kepekaan siswa terhadap sampah atau barang bekas di lingkungan sekitar yang telah tidak terpakai.

4. Menghias pot dengan kerak telur

Hasil lainnya yang merupakan hasil dari proses pembelajaran lingkungan hidup adalah menghias pot dengan kerak telur yang telah dipotong kecil-kecil. Menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi haruslah memperhatikan dan memperindah lingkungan sekitar. Menghias pot dengan kerak telur ini juga menimbulkan keunikan dan keindahan tersendiri bagi lingkungan Madrasah.

5. Daur ulang sampah dan barang bekas menjadi media pembelajaran

Daur ulang sampah menjadi media juga merupakan hasil dari proses pembelajaran lingkungan hidup. Sampah atau barang-barang bekas dibawa oleh siswa dan siswa berkreasi dengan dipandu oleh guru dalam membuat sampah atau barang bekas ini menjadi suatu media pembelajaran.

Hal seperti ini juga melatih daya pikir siswa dalam memanfaatkan barang bekas atau sampah, karena terkadang barang-barang yang sudah tidak terpakai

di buang langsung oleh siswa, padahal terdapat beberapa barang bekas atau sampah yang masih bisa di daur ulang.

6. Tempat sampah kaleng bekas

Tempat sampah kaleng bekas juga termasuk hasil kreativitas siswa dalam proses pembelajaran lingkungan hidup. Kaleng biskuit besar yang telah tidak terpakai dibersihkan dan dihias oleh siswa untuk menjadi tempat sampah yang dapat digunakan, tempat sampah ini terdapat jenis sampah plastik, kertas dan daun. Hal ini juga melatih siswa dalam memilah-milah sampah sesuai dengan jenisnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran lingkungan hidup yang diterapkan di kelas V pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu adalah model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran berbasis masalah berdasarkan konsep dan praktik-praktik pembelajaran lingkungan hidup yang berawal dari masalah seperti pengelolaan sampah, giat sampah, berburu sampah serta daur ulang sampah menjadi barang berguna dan sesuai langkah-langkah guru di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada pembuatan kelompok-kelompok kecil pada proses pembelajaran lingkungan hidup di luar kelas yaitu pembuatan kelompok-kelompok kerja dalam tugas pemeliharaan sarana ramah lingkungan yang juga melatih keterampilan siswa dalam bersosialisasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu ialah antusias siswa, lingkungan Madrasah yang mendukung, sarana pendukung ramah lingkungan, kepemimpinan Kepala Madrasah serta mitra pendukung lingkungan hidup. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran lingkungan hidup adalah siswa yang lambat berfikir, siswa yang enggan

mencoba, kurangnya waktu pembelajaran lingkungan hidup serta ketergantungan kepada Kepala Madrasah.

3. Beberapa karya nyata siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran lingkungan hidup pada Madrasah Adiwiyata MIN Sukosewu Gandusari diantaranya adalah pot panci, pot sepatu, pot botol hidroponik gantung, pot hias kerak telur, daur ulang sampah menjadi media pembelajaran dan tempat sampah kaleng bekas (sampah daun, kertas, plastik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya proses pembelajaran lingkungan hidup juga menerapkan model pembelajaran terpadu sehingga dapat mengaitkan pembelajaran lingkungan hidup dengan pembelajaran lainnya.
2. Pembelajaran lingkungan hidup hendaknya juga menerapkan model pembelajaran langsung yang dapat berupa praktik, demonstrasi dan pelatihan. Seperti cara merawat tanaman hias, tanaman toga dan tanaman produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suaedi dan Hammado Tantu. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama
- [https://id.wikipedia.org/Pendidikan lingkungan hidup](https://id.wikipedia.org/Pendidikan_lingkungan_hidup).diakses 3 September 2016 pukul 12:00
- Erikson Damanik. [http://pengertian badan lingkungan hidup.html](http://pengertian_badan_lingkungan_hidup.html). diakses 6 September 2016 pukul 16:41
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata pasal 1,
- [www.menlh.go.id/informasi mengenai adiwiyata](http://www.menlh.go.id/informasi_mengenai_adiwiyata).diakses 6 September 2016 pukul 15:59
- Peraturan Menteri Negara lingkungan hidup nomor 2 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, lampiran II,
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka FKIP UNS
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan Budi Raharjo. [https://kurniawanbudi04.wordpress.com/model pembelajaran kooperatif](https://kurniawanbudi04.wordpress.com/model-pembelajaran-kooperatif). Diakses 9 November 2016 pukul 14:18
- BLHD Tanjab Barat. <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/pengertianadiwiyata.html>. Diakses 8 September 2016 pukul 13.13
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dessy Alfindasari. [http://www.eurekapedidikan.com/desain penelitian kualitatif.html](http://www.eurekapedidikan.com/desain-penelitian-kualitatif.html). Diakses 20 Oktober 2016 pukul 19:16
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muslich, Anisa. 2015. *Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di DKI Jakarta)*, dalam Jurnal Pendidikan Volume 16, Nomor 2

- Indrawati, Reni. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Adiwiyata melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang.
- Siswanto, Ernaz. 2015. *Budaya Organisasi Sekolah Unggul Berwawasan Lingkungan Hidup Pada SDN Tulungrejo 04 dan SDN Punten 01 di Kota Batu*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Setiawan. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA Cendekia Sidoarjo*, Tesis, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang.
- Permana, Bayu Indra. 2015. *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multi Situs di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dan SMK Negeri 1 Kota Malang)*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Sudarwati, Theresia Melania. 2012. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Tesis, Program Studi Ilmu Administrasi, Universitas Diponegoro.
- Lisminingsih, Ratna Djuniwati. 2010. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bat*, IKIP Budi Utomo Malang, dalam Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010.

Lampiran 1. Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH)

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEGALASRI

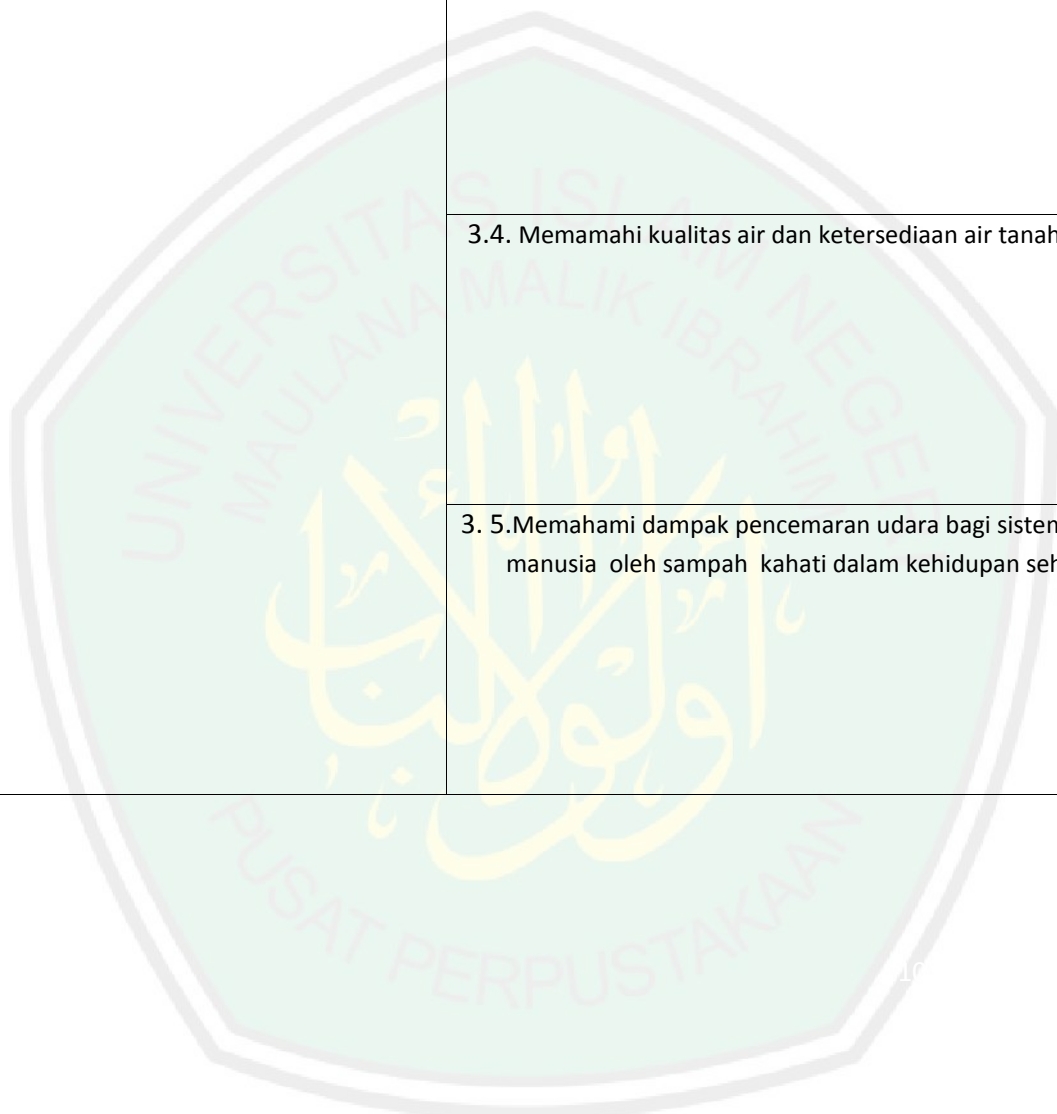
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS V SEMESTER I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1.Meyakini dan beryukur atas Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya alam semesta. 1.2.Menerima anugerah allah SWT berupa alam semesta serta mewujudkannya dalam perilaku selalu berdoa, beribadah, mengucapkan salam dan toleransi beribadah dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 Membiasakan mengucap hamdallah sebagai ungkapan syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan alam semesta beserta isinya. 1.1.2 Membiasakan perilaku mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 1.2.2 Bersyukur kepada Allah SWT dengan beribadah dan toleransi beribadah dalam kehidupan sehari-hari

2. Memiliki perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Menerapkan perilaku,jujur, disiplin,santun dan peduli kehati dan sampah (reduce,reuse dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan	2.1.1 Membiasakan bersikap jujur, disiplin, santun dan peduli kehati dan sampah (reduce, reuse, dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan.
	2.2 Menerapkan perilaku bertanggungjawab ,percaya diri kerjasama dan teliti dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap berbudaya lingkungan	2.2.1 Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik dan peduli lingkungan 2.2.2 Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan hati-hati, cermat, dan tepat waktu serta peduli lingkungan 2.2.3 Melaksanakan kegiatan tanpa ragu-ragu
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan	3.1.Mendeskripsikan berbagai contoh perilaku ramah serta peduli kehati dan sampah (reduce,reuse dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan	3.1.1 Menyebutkan perilaku peduli kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle) yang mempengaruhi lingkungan.
	3.2. Memahami bahwa kehati dan sampah jika dimanfaatkan akan menambah nilai ekonomis bagi kehidupan manusia	3.2.1 Menjelaskan cara pengelolaan sampah dan kehati dengan 3R
	3.3. Menjelaskan tumbuhan dan hewan langka (kahati) yang ada di Blitar	3.3.1 Menyebutkan jenis hewan dan

di sekolah	<p>dan upaya pelestariannya serta mempraktikan cara memanfaatkan sampah yang dihasilkan oleh tumbuhan dan hewan (Kehati) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>tumbuhan langka (Kehati) di kabupaten Blitar</p> <p>3.3.2 Menjelaskan usaha yang dilakukan untuk mencegah kepunahan hewan dan tumbuhan (Kehati)</p> <p>3.3.3 Menjelaskan cara memanfaatkan sampah yang dihasilkan tumbuhan dan hewan (Sampah kehati)dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>3.4. Memahami kualitas air dan ketersediaan air tanah</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian kualitas air</p> <p>3.4.2 Menyebutkan standar air bersih</p>
	<p>3. 5.Memahami dampak pencemaran udara bagi sistem pernapasan manusia oleh sampah kehati dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan dampak polusi udara oleh sampah kehati dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.2 Menyebutkan gangguan kesehatan akibat pencemaran udara oleh sampah kehati dalam kehidupan sehari-hari</p>

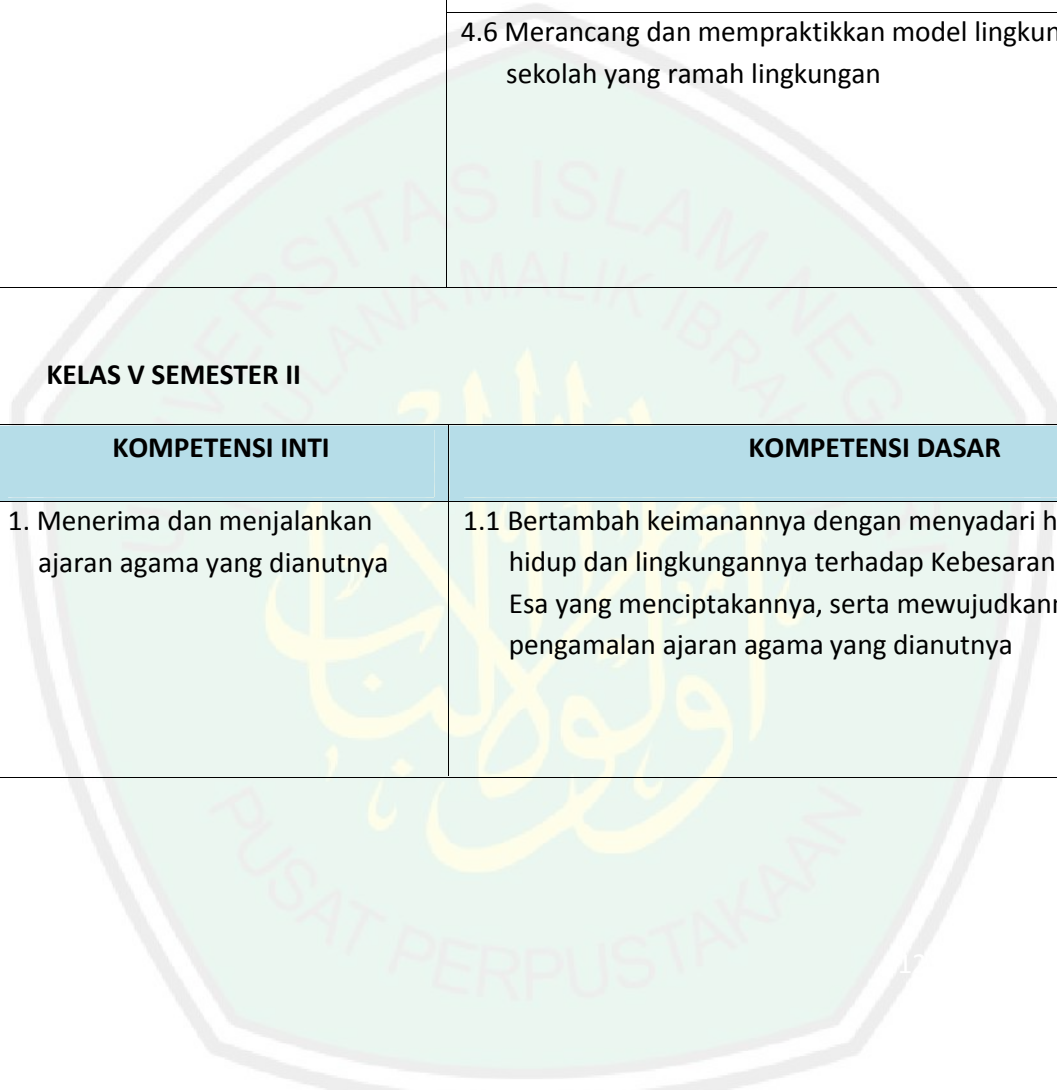


	3.6 Memahami lingkungan kelas dan sekolah yang berbudaya lingkungan	3.6.1 Menjelaskan lingkungan kelas dan sekolah yang berbudaya lingkungan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menuliskan contoh perilaku ramah serta peduli kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan	4.1.1 Menerapkan perilaku ramah serta peduli kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan.
	4.2 mempraktikkan cara memanfaatkan sampah akan menambah nilai ekonomis bagi kehidupan manusia	4.2.1 Membuat barang kerajinan dari sampah yang mempunyai nilai ekonomis
	4.3 Menyajikan laporan tentang cara melestarikan tumbuhan dan hewan (Kehati) yang ada ilingkungan sekitar	4.3.1 Mengamati cara merawat tumbuhan dan hewan langka yang ada dilingkungan sekitar
	4.4. Menyajikan laporan tentang cirri-ciri air bersih dan kotor yang ada ilingkungan sekitar	4.4.1 Mengamati cirri-ciri air bersih dan kotor yang ada ilingkungan sekitar
	4. 5.Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang dampak pencemaran udara bagi sistem pernapasan manusia dan usaha mencegah pencemaran udara oleh sampah kahati dalam kehidupan sehari-hari	4.5.1 Membuat laporan hasil pengamatan tentang dampak pencemaran udara bagi system pernafasan manusia oleh

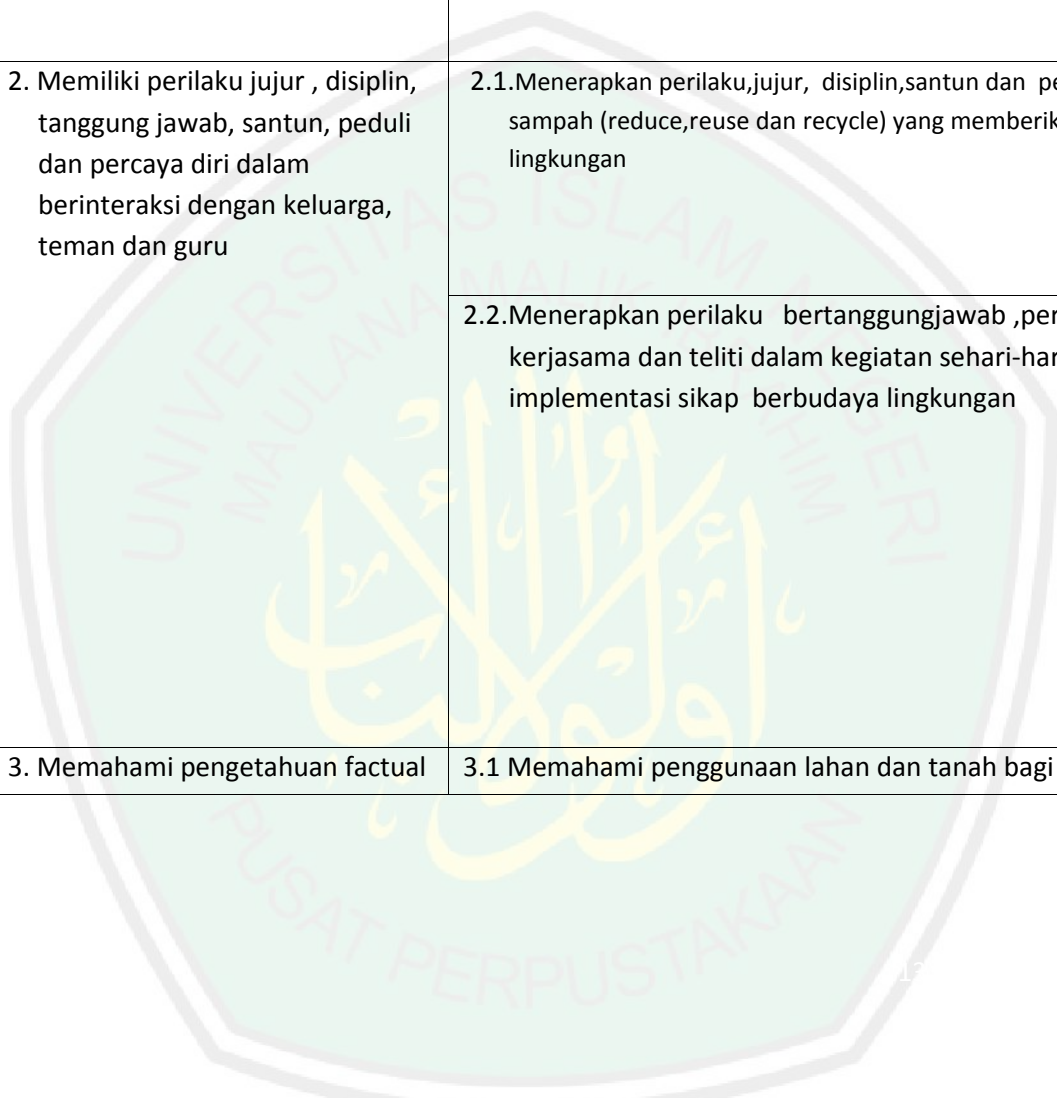
		sampah kehati.
		4.5.2 Membuat poster untuk mencegah pencemaran udara oleh sampah kehati dalam kehidupan sehari-hari.
	4.6 Merancang dan mempraktikkan model lingkungan kelas dan sekolah yang ramah lingkungan	4.6.1 Melakukan kegiatan membersihkan dan menata kelas dengan rapi dan indah 4.6.2 Melakukan kegiatan 3M dan kerja bakti bersih dari sampah di lingkungan sekolah

KELAS V SEMESTER II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan makhluk hidup dan lingkungannya terhadap Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Membiasakan mengucapkan hamdallah sebagai ungkapan syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan alam semesta beserta isinya.



		<p>1.1.2 Membiasakan perilaku mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>1.1.3 Bersyukur kepada Allah SWT dengan beribadah dan toleransi beribadah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>2. Memiliki perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p>	<p>2.1.Menerapkan perilaku,jujur, disiplin,santun dan peduli kehati dan sampah (reduce,reuse dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan</p>	<p>2.1.1 Membiasakan bersikap jujur, disiplin, santun dan peduli kehati dan sampah (reduce, reuse, dan recycle) yang memberikan dampak bagi lingkungan.</p>
	<p>2.2.Menerapkan perilaku bertanggungjawab ,percaya diri kerjasama dan teliti dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap berbudaya lingkungan</p>	<p>2.2.1.Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik dan peduli lingkungan</p> <p>2.2.2 Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan hati-hati, cermat, dan tepat waktu serta peduli lingkungan</p> <p>2.2.3 Melaksanakan kegiatan tanpa ragu-ragu</p>
<p>3. Memahami pengetahuan factual</p>	<p>3.1 Memahami penggunaan lahan dan tanah bagi kehidupan sehari-</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan kegunaan lahan dan</p>



dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	hari	tanah bagi kehidupan sehari-hari
	3.2 Memahami manfaat energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan cara hemat energi dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Mencontohkan manfaat macam-macam sumber energy dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Menerangkan cara menghemat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari
	3.3 Memahami fungsi hutan dalam kehidupan sehari-hari	3.3.1 Menyebutkan fungsi hutan dalam kehidupan sehari-hari
	3.4 Memahami tanda-tanda terjadinya bencana alam dalam kehidupan sehari-hari	3.4.1 Menyebutkan macam-macam bencana alam 3.4.2 Menyebutkan tanda-tanda terjadinya bencana alam
	3.5 Memahami peran masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam	3.5.1 Menyebutkan contoh peran masyarakat dalam mengelola

	kehidupan sehari-hari	sampah
	3.6 Memahami lingkungan kelas dan sekolah yang berbudaya lingkungan	3.6.1 Menjelaskan ciri lingkungan kelas dan sekolah yang berbudaya lingkungan 3.6.2 Menyebutkan cara menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang berbudaya lingkungan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyajikan laporan tentang memanfaatkan lahan dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Menyusun laporan tentang memanfaatkan lahan dan tanah dalam kehidupan sehari-hari 4.1.2 Mendemonstrasikan hasil laporan tentang memanfaatkan lahan dan tanah dalam kehidupan sehari-hari
	4.2 Menyajikan laporan tentang cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menyusun laporan tentang cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari 4.2.3 Mendemonstrasikan hasil laporan tentang cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari

	<p>4.3 Menyajikan laporan tentang manfaat hutan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.3.1 Menyusun laporan tentang manfaat hutan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan hasil laporan tentang manfaat hutan dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>4.4 Menyajikan laporan tentang contoh bencana alam yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.4.1 Menyusun laporan tentang contoh bencana alam yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4.2 Mendemonstrasikan hasil laporan tentang contoh bencana alam yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>4.5 Menyajikan laporan tentang peran masyarakat dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar</p>	<p>4.5.1 Menyusun laporan tentang peran masyarakat dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>4.5.2 Mendemonstrasikan laporan tentang peran masyarakat dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar</p>
	<p>4.6 Merancang dan mempraktikkan model lingkungan kelas dan</p>	<p>4.6.1 Praktik kebersihan lingkungan kelas</p>



	sekolah yang berbudaya lingkungan	dan sekolah yang berbudaya lingkungan
--	-----------------------------------	---------------------------------------



Lampiran 2. Daftar Kelompok Kerja MIN Sukosewu

POKJA GREEN HOUSE

PENANGGUNG JAWAB

- 1. Ali yusuf S.Pd.I**

TIM :

1	Juli asih sutarti
2	Tika risma
3	Yusuf akbar
4	Evan kamalidin
5	Nuhammad faiz
6	Elfando
7	Lailatul azizati ahmad
8	Nuril azizah
9	Hana noflia yuliani
10	m. risky alamsyah

KEGIATAN :

1. Mempersiapkan lahan tanam,rak tanam dalam green house.
2. Menanam berbagai jenis bunga secara berkala dalam pot/kaleng bekas
3. Memelihara,mengatur dengan rapi berbagai jenis bunga dan menyiram,menyiangi,memupuk dan mengganti jika ada yang mati.
4. Mendata dan menulis nama-nama bunga,tumbuhan dan jenisnya dalam green house.
5. Menjaga keamanan semua tanaman dalam green house dengan memagari dan menutup pintu.
6. Mengontrol secara rutin setiap hari .
7. Melaporkan kegiatan green house pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari Sabtu dan setiap bulannya.

POKJA TAMAN

PENANGGUNG JAWAB

1. Retno Palupi S.H

TIM :

1	Elma izzatunnabila
2	Afida nur hayati
3	Eva sugiarti
4	Zikkru nur iman
5	Binti kholifah
6	Wahyu prasetyo
7	Sella novalia
8	Ficky tichwan
9	Avisa Diana
10	Riski Apriliani Putri

KEGIATAN :

1. Mempersiapkan lahan tanam dari polibag , kaleng bekas dan lahan taman depan kelas.
2. Menanam berbagai jenis tumbuhan dan bunga secara berkala.
3. Memelihara,mengatur dengan rapi berbagai jenis bibit,menyiram,menyiangi,memupuk dan mengganti jika ada yang mati.
4. Mendata dan menulis nama-nama bunga,tumbuhan dan jenisnya yang ditanam dalam **Taman**.
5. Menjaga keamanan semua tanaman dalam **Taman** dengan slogan,himbauan secara tertulis.
6. Mengontrol secara rutin setiap hari .
7. Melaporkan kegiatan **Taman** pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari sabtu dan setiap bulannya.

POKJA KEBUN MADRASAH/KARANG KITRI

PENANGGUNG JAWAB

1. Agus marzuki S.Pd.I

TIM :

1	Syifa'ul hayatun nufus
2	Yolanda ayu alomang
3	Ahmad Fauzy Ramadhani
4	Barik ahyari
5	Danang nur alam
6	Muhammad zakaria
7	Hendra prasetyo
8	Wahyu nuril anwar
9	Rita ernawati
10	Alex alfinda

KEGIATAN :

1. Mempersiapkan lahan tanam di area Kebun madrasah.
2. Menanam berbagai jenis tumbuhan secara berkala.
3. Mendata dan menulis cara menanam berbagai jenis tumbuhan yang ditanam dalam **Kebun Madrasah**.
4. Menjaga keamanan semua tanaman dalam **Kebun madrasah** dengan memagari dan menutup pintu.
5. Mengontrol secara rutin setiap hari dan Melaporkan kegiatan **Kebun Madrasah** pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari Sabtu dan setiap bulannya.
6. memanen hasil dari Kebun Madrasah dan hasilnya dilaporkan ke bendahara Adiwiyata untuk kegiatan PLH

POKJA KOLAM IKAN

PENANGGUNG JAWAB

1. Ahmadi S.Pd.I

TIM :

1	Davi arianto
2	m.lu'il ma'nunamsali
3	Indah wahyuni
4	Ahmad sururi
5	Ali sapa'at
6	Evan maulana hermawan
7	Wahyu kurniawan
8	Novita aulia
9	Nova fitria
10	Rohmatul latifah

KEGIATAN

1. Menabur benih ikan yang mudah perawatannya seperti nila dan ikan lokal.
2. Memelihara,memberi makan dengan teratur.
3. Mendata dan menulis nama-nama ikan,jumlah dan jenisnya yang ditabur dalam **kolam ikan**.
4. Menjaga keamanan semua jenis ikan dengan memagari dan menutup pintu.
5. mengontrol secara rutin setiap hari,dan hari jum'at pada kegiatan PLH .
6. Melaporkan kegiatan **Kolam Ikan** pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari jum'at dan setiap bulannya.
7. Memanen dan menjual hasil dan disetorkan pada bendahara Adiwiyata untuk kegiatan PLH

POKJA TOGA

PENANGGUNG JAWAB

1. Musdalifah S.Pd

TIM :

1	Yopi setiawan
2	Ilham nur mustofa
3	Nicky yoana cery
4	Iqbal amri sa'bana
5	Itasari
6	Mohammad zakaria
7	Ninda qoriarul maghfiroh
8	Seby prasetyo
9	Hendra dwi praestyo
10	Alyumna laksita

KEGIATAN :

1. Mempersiapkan lahan tanam dari polibag , kaleng bekas.
2. Menanam berbagai jenis tumbuhan obat keluarga(TOGA) secara berkala.
3. Memelihara,mengatur dengan rapi berbagai jenis bibit,menyiram,menyiangi,memupuk dan mengganti jika ada yang mati.
4. Mendata dan menulis nama-nama bunga,tumbuhan dan jenisnya yang ditanam dalam **TOGA area**.
5. Menjaga keamanan semua tanaman dalam **TOGA Area** dengan memagari dan menutup pintu.
6. mengontrol secara rutin setiap hari .
7. Melaporkan kegiatan **TOGA area** pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari jum'at dan setiap bulannya.
8. Memanen ,menggunakan untuk obat siswa yang sakit jika perlu dijual dan hasilnya disetor ke bendahara Adiwiyata untuk kegiatan PLH

POKJA KANTIN SEHAT

PENANGGUNG JAWAB

1. Adib muhsoni S.Pd.I

TIM :

1	Dewi yulianti
2	Amanda aulia
3	Nasya misgita
4	Devina maratus sa'diah
5	Diah ajeng
6	Uhti hidayatur rohmah
7	Khaura Nabila
8	Alda mahendra
9	Novafitriani
10	Nuzula salsabila awalinnisa

KEGIATAN :

1. Memperhatikan dan mengamati jenis jajanan yang bebas 5 P dan bebas bungkus plastik
2. membuat slogan-slogan yang berisi himbauan Mengutamakan sarapan dan makan makanan yang sehat bebas 5P.
3. Memelihara kebersihan kantin dari berbagai sampah.
4. Mendata dan menulis nama-nama makanan dan kandungan gizinya.
5. Mengontrol secara rutin jenis makanan setiap hari, dan hari Sabtu pada kegiatan PLH .
6. Melaporkan kegiatan **program Kantin Bersih dan Sehat** pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari Sabtu dan setiap bulannya.

POKJA TANAMAN PRODUKTIF

PENANGGUNG JAWAB

1. MIFTAHUL HUDA S.Pd.I

TIM :

1	Ahmad fica riski
2	Muhammad zuyuf akbar
3	Salsabila
4	Syahrul umam
5	Dilla
6	Fica ayu laurina
7	Naila zumrotun nazila
8	Faiz putra awanda
9	Vanesa tsania maharani
10	Rahmadina afifi

KEGIATAN :

1. Mempersiapkan lahan tanam dari polibag besar dan lahan madrasah, halaman belakan, lapangan, serta ruang-ruang kosong yang dapat ditanami dengan sistem polibag.
2. Menanam berbagai jenis tumbuhan produktif seperti kangkung, tomat, terong, cabe, ketela, gobis, Pisang, buah-buahan secara berkala.
3. Memelihara, mengatur dengan rapi berbagai jenis bibit, menyiram, menyangi, memupuk dan mengganti jika ada yang mati.
4. Mendata dan menulis nama-nama tumbuhan produktif, jumlah dan jenisnya yang ditanam dalam **lahan produktif**.
5. Menjaga keamanan semua tanaman dalam **bibit Area** dengan memagari dan menutup pintu.
6. Mengontrol secara rutin setiap hari, dan hari jum'at pada kegiatan PLH .
7. Melaporkan kegiatan **Lahan Produktif** pada penanggungjawab adiwiyata setiap hari jum'at dan setiap bulannya.
8. Memanen dan menjual hasil dan disetorkan pada bendahara Adiwiyata untuk kegiatan PLH

POKJA BERBURU SAMPAH

PENANGGUNG JAWAB

1. SYAMSUL ARIFIN S.Pd

TIM :

1	Hendra kurniawan
2	Muhammad zaka putra A
3	Heru saputra
4	Muhammad haris putra jaya
5	Sherli oktavia ramadhani
6	Amelia nailul muna
7	Wahyu nur afifah
8	Lailatul nur aisyah
9	M. habibi zeina D.A
10	Widia swi rianti

KEGIATAN :

1. Mengumpulkan sampah dari kelas dan memilah dengan benar.
 2. Memasukkan sampah dalam karung secara terpieah dengan benar
 3. Mendata volume sampah setiap minggu dan bulan.
 4. Menjual sampah kertas dan plastik pada pengepul dan hasilnya disetor ke Bendahara Adiwiyata untuk kegiatan PLH
- Melaporkan kegiatan berburu sampah hingga nol sampah pada penanggung jawab

kegiatan

Adiwiyata.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru PLH

1. Konsep apa yang anda terapkan untuk mengajar lingkungan hidup di MIN Sukosewu?
2. Praktik apa yang anda lakukan di dalam kelas saat mengajar lingkungan hidup?
3. Apakah pembelajaran lingkungan hidup hanya diterapkan di dalam kelas saja?
4. Adakah kegiatan lain yang merupakan proses pembelajaran lingkungan hidup pak?
5. Apa saja hal-hal yang mendukung bapak dalam proses pembelajaran lingkungan hidup di dalam kelas?
6. Permasalahan apa saja yang anda sajikan untuk mengawali proses pembelajaran lingkungan hidup pak?
7. Adakah sarana prasarana yang mendukung bapak dalam proses pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup pak?
8. Kendala apa saja yang bapak alami saat mengajar lingkungan hidup di kelas pak?
9. Apakah jika bapak membawakan pelajaran dari suatu masalah apakah siswa selalu bisa memecahkan masalah itu pak?
10. Berapa jam pelajaran yang diberikan untuk mengajar lingkungan hidup di dalam kelas pak?
11. Adakah hari-hari yang harus diperingati sebagai hari lingkungan hidup pak?

12. Adakah hasil-hasil kreasi siswa sebagai bentuk dari kegiatan lingkungan hidup pak?
13. Adakah hasil lainnya selain pot panci pak?



Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Konsep apa yang diterapkan untuk pembelajaran lingkungan hidup di MIN Sukosewu?
2. Selain praktik-praktik pada jam pembelajaran lingkungan hidup kegiatan apa saja pak yang merupakan dari pembelajaran lingkungan hidup?
3. Tindakan apa yang bapak lakukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran lingkungan hidup pak?
4. Adakah dari pihak lain yang ikut mendukung terlaksananya pembelajaran lingkungan hidup ini pak?
5. Adakah hal lain yang menjadi penghambat proses kegiatan lingkungan hidup pak?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1. Konsep apa yang diterapkan pada pendidikan lingkungan hidup di MIN Sukosewu?
2. Untuk kurikulum PLH sendiri, Madrasah membuat sendiri atukah dapat dari pemerintah?
3. Hal apa yang biasanya siswa tidak mau mengerjakan kegiatan lingkungan hidup bu?
4. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup?
5. Apa faktor penghambat dari proses pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa Kelas 5

1. Biasanya kalau diajar pendidikan lingkungan hidup sama pak Mif diajak ngapain aja dek?
2. Apakah adek mendapatkan tugas tugas selain yang di dapat di dalam kelas saat pelajaran lingkungan hidup dek?
3. Biasanya permasalahan apa yang pak mif suruh untuk mencari dek?
4. Apa yang membuat adek mau melaksanakan tugas tugas atau kegiatan lingkungan hidup?
5. Apa yang membuat adek malas untuk mengikuti pembelajaran lingkungan hidup dek?
6. Apakah adek tetap melaksanakan kegiatan bersih lingkungan kalau ada tidak ada bapak Kepala Madrasah dek?
7. Biasanya disuruh membuat apa dek waktu kegiatan PLH?

Lampiran 7. Silabus Pembelajaran PLH kelas 5

SILABUS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

NAMA SEKOLAH : MIN SUKOSEWU

MATA PELAJARAN : Pendidikan Lingkungan Hidup

KELAS/SEMESTER : V / I

STANDAR KOMPETENSI : 1. Memahami setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan membawa dampak bagi lingkungan sekitarnya sebagai wujud syukur terhadap ciptaan Allah SWT.
2. Memahami Sumber Daya Alam Hayati yang ada di bumi ini suatu saat bisa habis dan punah.
3. Menerapkan sikap ramah lingkungan sebagai wujud cinta terhadap ciptaan Allah SWT.

ALOKASI WAKTU : 36 x 35 menit (18 x pertemuan)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER BUDAYA BANGSAS	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mendeskripsikan berbagai perilaku peduli kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle) yang memberikan dampak bagi	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar Menyebutkan perilaku kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle) 	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku manusia peduli kehati dan sampah mempengaruhi lingkungannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Study literature Melakukan pengamatan tentang jenis hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar Praktek penerapan perilaku kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle). 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta lingkungan (menanam, merawat, rindang) Mengelola sampah Religius Disiplin Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Produk performance proses 	4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Modul PLH kelas V Lingku ngan sekolah

lingkungan.	mempengaruhi lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan perilaku kehati dan sampah (reduce, reuse dan recycle). 						
1.2 Memahami bahwa kehati dan sampah jika dimanfaatkan akan membawa menambah nilai ekonomis bagi kehidupan manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara pengelolaan sampah dengan 3R • Menjelaskan cara mengelola kehati dan sampah sederhana • Menerapkan cara membuat kerajinan dari kehati dan sampah sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep 3R • Pengelolaan kehati sampah sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Study literature • Pengamatan terhadap sampah di lingkungan sekolah • Praktek mengelola kehati sampah sederhana • Praktek membuat kerajinan dari kehati sampah sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta lingkungan (menanam, merawat, rindang) • Mengelola sampah • Religius • Disiplin Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Produk performance proses 	6 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PLH kelas V • Lingkungan sekolah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER BUDAYA BANGSAS	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Menjelaskan tumbuhan dan hewan langka (kehati) yang ada di Blitar dan upaya pelestariannya serta mempraktikkan cara memanfaatkan sampah yang dihasilkan tumbuhan dan hewan dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis hewan dan tumbuhan langka di kabupaten Blitar • Menjelaskan usaha yang dilakukan untuk mencegah kepunahan hewan dan tumbuhan • Menerapkan cara merawat hewan dan tumbuhan • Menjelaskan cara memanfaatkan sampah yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan dan hewan langka serta upaya pelestariannya • Pengelolaan sampah hewan dan tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Study literature tentang nama hewan dan tumbuhan langka di Blitar • Study literature tentang cara mencegah kepunahan hewan dan tumbuhan • Praktek cara merawat hewan dan tumbuhan • Praktek membuat kompos (memanfaatkan sampah yang dihasilkan tumbuhan dan hewan dalam kehidupan sehari-hari). 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta lingkungan (menanam, merawat, rindang) • Mengelola sampah • Religius • Disiplin • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Produk • performance • proses 	10 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PLH kelas V • Lingkungan sekolah

sehari-hari.	dihasilkan tumbuhan dan hewan dalam kehidupan sehari-hari.						
2.2 Memahami kualitas air dan peranan pohon dan hewan (kehati) dalam menjaga ketersediaan air serta usaha mencegah terjadinya pencemaran air oleh sampah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kualitas air • Menyebutkan standar air bersih • Menjelaskan usaha mencegah terjadinya pencemaran air oleh sampah • Menyebutkan manfaat hewan dan tumbuhan dalam menjaga ketersediaan air • Menyebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Deposit air di alam • Pencemaran air oleh sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Study literature tentang materi kualitas air dan peranan kehati dalam menjaga ketersediaan air • Pengamatan lingkungan sekitar untuk mengetahui kualitas air • Mempraktikkan cara menghemat air di lingkungan sekolah dan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta lingkungan (menanam, merawat, rindang) • Mengelola sampah • Religius • Disiplin • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Produk • performance proses 	6 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PLH V • Lingkungan sekolah

	<p>dampak kerugian penebangan hutan secara liar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menpraktikkan cara menghemat air di lingkungan sekolah dan rumah 						
<p>2.3 Memahami dampak pencemaran udara bagi sistem pernapasan manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dampak polusi udara • Menyebutkan gangguan kesehatan akibat pencemaran udara • Menjelaskan upaya penanggulangan pencemaran udara oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak dan usaha pencegahan pencemaran udara akibat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Study literature tentang polusi udara • Melakukan pengamatan tentang kondisi lingkungan berkaitan dengan pencemaran udara • Mempraktekkan cara mencegah pencemaran udara oleh sampah kehati dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta lingkungan (menanam, merawat, melestarikan lingkungan) • Mengelola sampah • Religius • Disiplin • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Produk • performanc • proses 	<p>6 x 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PLH V • Lingkungan sekolah • Gambar orang membakar sampah • Gambar asap pabrik, asap kendaraan

	<p>sampah kehati dan limbah industry.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menerapkan cara mencegah pencemaran udara oleh sampah kehati dan limbah industry dalam kehidupan sehari-hari. 						bermotor.
<p>3.1 Merancang model lingkungan kelas yang berbudaya lingkungan green and clean dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Melakukan kegiatan membersihkan dan menata kelas dengan rapi dan indah •Melakukan kegiatan 3M dan kerja bakti bersih dari sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek 3M dan bersih sampah • Perilaku peduli kehati dan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> •Melakukan kegiatan membersihkan dan menata kelas •Melakukan kegiatan 3M dan kerja bakti bersih dari sampah di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta lingkungan (menanam, merawat, rindang) • Mengelola sampah • Cinta kebersihan dan kerapian 	<ul style="list-style-type: none"> • Performanc 	<p>12 x 35' (masuk pada kegiatan event PLH sesuai jadwal yang ditentukan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kelas dan sekitarnya

<p>3.2 sampah Menunjukkan sikap peduli kehati dan sampah terhadap lingkungan sekitar.</p>	<p>di lingkungan sekolah</p>						
---	------------------------------	--	--	--	--	--	--

<p>Mengetahui, Kepala MIN Sukosewu</p> <p><u>H.SYAIFUL RIDWAN MUHCADI,MA</u> NIP.19710409 199402 1001</p>	<p>Sukosewu,13 / Juli / 2015</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p><u>MUSDALIFAH,S.Pd</u> NIP.19680906 199903 2 01</p>
---	--



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/1216/2017	2 Januari 2017
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MIN Sukosewu Kab. Blitar di Blitar</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Fasha Gadisma Dea	
NIM	: 13140094	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2016/2017	
Judul Skripsi	: Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus pada MIN Sukosewu Gandusari Blitar)	
Lama Penelitian	: Januari 2017 sampai dengan Maret 2017 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
		<p>Wakil Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Hj. Sulalah, M. Agt NIP. 19651112 199403 2 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI 2. Arsip 		

Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@gmail.com

Nomor : B-77/Mi.13.31.9/Hm.003/089/5/2017 Blitar, 02 Mei 2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindunganNya.

Menanggapi surat saudara Nomor: Un.3.1/TL.00.1/1216/2017 tanggal 02 januari 2017 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama : Fasha Gadisma Dea
NIM : 13140094
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2016/2017
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Lingkungan Hidup Pada Madrasah Adiwiyata(Studi kasus pada MIN Sukosewu Gandusari Blitar).
Lama Penelitian : Januari 2017 sampai dengan Maret 2017 (3 bulan)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MIN Sukosewu.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala MIN Sukosewu

H. SYAIFUL RIDHWAN M, M.A
NIP. 197104091994021001

lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup

Guru menerangkan pembelajaran lingkungan hidup saat di dalam kelas



Kegiatan siswa saat menganalisis permasalahan yang ditemui siswa secara berkelompok





Pemeliharaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan





Lampiran 11. Dokumentasi Mitra Pendukung Lingkungan Hidup

MITRA PENDUKUNG LINGKUNGAN HIDUP

Beberapa paparan Mitra Pendukung Adiwiyata di MIN SUKOSEWU sebagai berikut :



BLH Kab. Blitar Memberikan materi Lingkungan Hidup untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan



POLINDES Desa Sukosewu memberikan arahan mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat.



PPL pertanian Kecamatan Gandusari memberikan pengarahannya tata cara bercocok tanam yang baik.



Dinas Kelautan Dan Perikanan Kab. Blitar memberikan materi pengembangan Ikan Hias



UIN Malang memberikan materi pengembangan kurikulum Lingkungan Hidup



KORAMIL Gandusari memberikan materi Cinta Tanah Air kepada seluruh warga MIN Sukosewu.

Lampiran 12. Dokumentasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Karya Nyata Siswa dalam Hasil Pembelajaran Lingkungan Hidup

POT PANCI



POT SEPATU



DAUR ULANG SAMPAH DAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA
PEMBELAJARAN





TEMPAT SAMPAH KALENG BEKAS



*Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Fasha Gadisma Dea
- Tempat dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 05 Maret 1995
- Alamat Rumah : Jln. Wilis No. 44 Rt.03 Rw. 02 Gurid Kec. Wlingi
Kab. Blitar
- Alamat di Malang : Gang III Joyosuko Merjosari Malang
- Nomor Telepon : 085704047778
- Nama Orang Tua/Wali : Faizin Fitri
- Pekerjaan Orang Tua : PNS Guru
- Riwayat Pendidikan Peneliti :
1. TK Bayangkari Wlingi-Blitar
 2. SD Babadan 01 Wlingi-Blitar
 3. SMPN 01 Gandusari Blitar
 4. MAN Wlingi Blitar